

ABSTRAKSI

KOLEKSI YOGYASIANA

BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHUN 2010



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH**

Jl. T.R. Mataram No. 29 Telp. (0274) 513969, 563367
YOGYAKARTA 55231

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abstraksi Koleksi Yogyakarta /Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Daerah Istimewa Yogyakarta.- -2010.- -

Yogyakarta : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010, - - 28 cm.

KATA PENGANTAR

Koleksi Yogyasiana adalah Koleksi Bahan Pustaka tentang Yogyakarta yang dimiliki oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Abstraksi koleksi Yogyasiana adalah sari / isi ringkas dari bahan pustaka koleksi Yogyasiana tersebut.

Abstraksi koleksi Yogyasiana merupakan salah satu sarana literature sekunder yang mempunyai fungsi sebagai referensi / rujukan serta dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang Yogyakarta.

Tahun 2010 ini, sebanyak 100 judul bahan pustaka Yogyasiana diabstraksikan, dan sekaligus diotomasikan, sehingga 100 judul tersebut dapat digunakan oleh pembaca sebagai alat penelusuran informasi baik secara manual maupun otomasi dengan cepat.

Akhir kata kami berharap, semoga abstraksi koleksi Yogyasiana ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pengunjung Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2010

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala,



Dra. Kristiana Swasti, M.Si

NIP.19581128 198401 2 003






















DAFTAR ISI



















	Halaman
Halaman Judul	i
Katalog Dalam Terbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Data Abstraksi	
Abstraksi	
Indeks	

Data Abstraksi

Data ditemukan : 100 abstraksi

























Id	Buku	Pengarang	Penerbit	No Inv			
1	Yog/808.51/Him Himpunan amanat pengarahan Bupati Kulonprogo tahun 2002		Kulonprogo Kantor Humas Pemerintah Kabupaten Kulonprogo 2002	CB – D.11/2002 - 460			
2	Yog/808/Pus/N Nonton wayang dari berbagai pakeliran	R.M. Pranordjoe Poespaningrat	Yogyakarta PT. BP. Kedaulatan Rakyat 2005	532 – PD/P.06			
3	Yog/992.062/Mar/M Merebut kota perjuangan	Maesoedi. dkk	Jakarta Yayaan Sinar Asih Mataram 2000	771 - B			
4	Yog/331.2/Sag/S Sistim kesatuan hidup setempat Daerah Istimewa Yogyakarta	Sagimun M.D Rivai Abu	Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek 1980	17969 - PD/A.06			
5	Yog/352/Str Strategi pemberdayaan daerah dalam konteks otonomi : visi sosial, ekonomi dan budaya legeslatif-eksekutif DIY.	Boedi Dewantoro	Yogyakarta Philosophy Press 2001	18115- P/a-06			
6	Yog/635.91/Tri/P Pola penumbuhan dan pengembangan perkebunan rakyat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Triyanto	Yogyakarta Dinas Perkebunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2000	CB – D.11/200 -503			
7	Yog/364.153/Yua/T Tembok tradisi dan tindak kekerasan terhadap perempuan	Susi Eja Yuarsi Siti Ruhaini Dzuhayatin Sofiana	Yogyakarta Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan	CB – D.11/2002 -475			








			2002				
8	Yog/390.5982/Tat Tata karma suku bangsa Jawa di Kabupaten Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Chritriyanti Ariani	Yogyakarta Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Balai 2002	CB – D.11/2002 -206			
9	Yog/332.6/Yog/P Profil pengusaha daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Yogyakarta. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	Yogyakarta Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi 2000	22617 – PD / A.07			
10	Yog/338.642025/Yog/P Profil pengusaha kecil sector aneka jasa Daerah Istimewa Yogyakarta : Pembinaan Pengusaha Kecil Tahun Anggaran 1996/1997	Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY	Yogyakarta Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY 2000	22980 – PD/A.07			
11	Yog/332.673/Yog/P Petunjuk teknis permohonan perizinan penanaman modal	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	Yogyakarta Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi 1999	22586 – PD / A.07			
12	Yog/332.7/Pro/L(1) Informasi perkembangan penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	Yogyakarta Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi 1997	18445 – PD/A.06			
13	Yog/338.1/Pot Potensi agribisnis Kabupaten Sleman		Sleman Bagian Humas Sekretariat Kabupaten Sleman 2004	CB. – D.11/2004 - 804			
14	Yog/332.6/Yog/P Potensi dan peluang investasi di		Wates Kantor Bagian	CB. – D.11/2001			

















	Kabupaten Kulonprogo.		Hubungan Masyarakat Kabupaten Kulonprogo 2001	- 504				
15	Yog/324.959823/Per Peristiwa Yogya 1992 : siasat politik massa rakyat kota.		Kanisius 1993	CB. – D.11/1993 - 254				
16	Yog/333.2/Ngi Ngindung di tanah Kraton Yogyakarta		Yogyakarta Kantor Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta 2007	CB. – D.11/2007 - 862				
17	Yog/332.678/Bad/P Petunjuk ringkas bagi investor Daerah Istimewa Yogyakarta		Yogyakarta Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi 1996	CB. – D.11/1997 - 461				
18	Yog/338.9/Dam Dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus, pertanian salak pondoh desa Bangunkerto)		Yogyakarta Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai 1995	CB. – D.11/1995 - 402				
19	Yog/352.0959823/Yog/M Membangun bersama rakyat		Sleman Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten 2000	CB. – D.11/2000 - 525				
20	Yog/352.0959823/Yog/S Selintas hasil pembangunan Kabupaten Sleman 1999 - 2000		Sleman Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten 2000	CB. – D.11/2000 - 530				

21	Yog/910.202/Pet Petunjuk wisata Yogyakarta 2007		Yogyakarta Badan Pariwisata Daerah Propinsi DIY 2007	CB. – D.11/2000 - 668	  
22	Yog/910.202/Yog/P Petunjuk wisata Yogyakarta		Yogyakarta Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY 2000	22994-PD/A.07	  
23	Yog/920/Lim Lima tokoh pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Yogyakarta Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga 1998	14993-PD/A.06	  
24	Yog/959.823/Art/Y (1) Yogyakarta tempo doeloe : sepanjang cacatan pariwisata		Yogyakarta BIGTRAF Publishing 2000	CB – D.11/2000 - 497	  
25	Yog/394.4095823/Per Perayaan sekaten Yogyakarta 1994		Yogyakarta Kotamadya Tk. II 1994	23251 – PD/A.07	  
26	Yog/959.823/Hen/K Kraton Yogyakarta dalam balutan Hindu	Hendro G., Eko Purwanto	semarang Bendera 2001	24298 – PD/A.07	  
27	Yog/394.45982271/Ta s/U Upacara tradisional Saparan daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa Yogyakarta	Murnianto, gatut; Jumeri, Siti	Jakarta Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen sejarah dan Nilai tradisional Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai – nilai Budaya 2000	CB – D. 11 / 1993 – 170 .	  
28	Yog/959.823/Ham/B(1	Hamengku	Yogyakarta	18529 – PD /A.06	  

) Bercermin di hati rakyat	Buwono X, Sri Sultan	Kanisius 1999				
29	Yog/959.823/Har Hari jadi Kota Yogyakarta		Yogyakarta Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota 2004	CB – D. 11 / 2004 - 498			
30	Yog/959.823/Buk Buku kenangan 50 tahun Republik Indonesia di Yogyakarta : sebuah lintasan sejarah	Tashadi ...[et.al]	Yogyakarta Panitia Gabungan Peringatan HUT ke 50 1995	CB – D. 11/ 95 – 307; 238			
31	Yog/327.11/Zud/K Kekuasaan sebagai wakaf politik : manajemen Yogyakarta kota multikultur	Zudiyanto, Herry	Yogyakarta Kanisius 2008	CB – D. 11 / 2008 - 420			
32	Yog/791.53/Sag/W Wayang kulit gagrag Yogyakarta ; morfologi, tataan, sunggingan dan tehnik pembuatannya.	Sagio Samsugi	Jakarta Haji Masagung 1991	CB – D. 11 / 2008 - 420			
33	Yog/927/Tam/B Beberapa seniman Yogyakarta 7		Yogyakarta Taman Budaya Yogyakarta 1998	CB – D. 11 / 98 - 306			
34	Yog/781.759/Nur/G Gendhing – gendhing karawitan gagrag Ngayogyakarta	Nuryakusu ma, Palen Suwanda. Raden.	Yogyakarta Taman Budaya Propisi Daerah Istimewa 1998	CB – D. 11 /			
35	Yog/361.1/Mur/S Sikap pemulungterhadap	Murdiyanto	Yogyakarta Citra Media 2007	CB – D. 11 / 2007 - 1119			

	persepsi masyarakat di Porpinsi Daerah Istimewa Yogyakarta							
36	Yog/297.61/Sur/R Reformasi pendidikan Muhammadiyah suatu keniscayaan	Surakhmad, Winarno	Yogyakarta Pustaka Suara Muhammadiyah 2003	CB – D. 11 / 2003 - 276				
37	Yog/297.9/Tri/C Cendekiawan Islam : dari Gerber sampai Tamerlane	Triningsih, Manda Mila	Yogyakarta Kota Kembang 2003	CB – D. 11 / 2003 - 278				
38	Yog/811/Sri/A Malioboro : antologi puisi Indonesia di Yogyakarta 1945 - 2000	Sri Widati Slamet Riyadi Imam Budi Utomo	Yogyakarta Departemen Pendidikan. Pusat Bahasa. Balai 2007	CB – D. 11 / 2007 - 970				
39	Yog/959.823/Kum Kumpulan sejarah hari jadi Kabupaten/ Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta		Yogyakarta Yayasan Karya Bakti Sosial 2001	CB – D. 11 / 2001 - 615				
40	Yog/364.4/Bad/S Statistik criminal Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta 2002	Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Yogyakarta Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa 2003	CB – D. 11 / 2003 - 540				
41	Yog/959.823/Mus/A (1) Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta	Musilch, Muhammad Damami	Yogyakarta Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia 2007	2648 – PD/P.00				
42	Yog/321.80959823/Wah/K Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta	Wahyukismoyo, Heru	Yogyakarta BIGTRAF Publishing 2004					
43	Yog/394.09922227/Pro/U Upacara tradisional siraman pusaka Kraton Yogyakarta	Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah	Yogyakarta Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen Sejarah dan 2004	CB – D. 11 / 1989 - 4307				












44	Yog/910.2/Per (2) Peranan kebudayaan daerah dalam perwujudan masyarakat industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah	Yogyakarta Yogyakarta : Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen Sejarah dan 1999	CB – D. 11 / 1999 - 439	 
45	Yog/792.09922227/Pro/B Bentuk -bentuk peralatan hiburan & kesenian tradisional DIY		Jakarta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 1990		 
46	Yog/390.9922227/Sul/U Upacara Labuhan Kasultanan Yogyakarta		Jakarta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 1980		 
47	Yog/394.45982271/Tas/U Upacara tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo DIY	Tashadi	Jakarta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 1993		 
48	Yog/392.50959823/Mur/T Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta	Murtiadji, R. Sri Supadmi R. Suwardanindjaja	Yogyakarta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 1993		 
49	Yog/394.40759823/Sul/G Gerebeg di Kasultanan Yogyakarta	Sularto. B	Yogyakarta Kanisius 1993		 
50	Yog/304.5695823/Lis/D Dinamika Kemiskinan	Listiyaningsih, Umi	Yogyakarta Pusat Studi Kependudukan		 




























	di Yogyakarta		dan Kebijakan UGM 2004			
51	Yog/303.40959823/Su m/P Perubahan Sosial di Yogyakarta	Sumarjan, Selo	Yogyakarta UGM Press 1991	22397-98/P		
52	Yog/301.3509922227/ Sis Sistim Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan DIY		Yogyakarta Depdikbud, 1985	2852-A		
53	Yog/301.209922227/P ro/A Album Seni Budaya DIY		Jakarta Depdikbud, 1982	8321-A		
54	Yog/272.66/Per Perangkat / Alat-Alat Dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Kraton		Yogyakarta Depdikbud, 1991	18511 A		
55	Yog/297.3/Sup/U Upacara Tradisional Sekaten DIY	Supanto	Jakarta Depdikbud, 1991	18512-A		
56	Yog/133.90959823/Bu d Budaya Spiritual : Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya	Murniatmo, Gatut	Yogyakarta Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional 2000			
57	Yog/175.3/Had/P Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta 2001	Hadi, Y. Sumandiyo	Yogyakarta Lembaga Penelitian ISI 2001			
58	Yog/784.09922227/Nu r/g Gending-Gending Karawitan Gagrag	Nuryakusuma, Palen Suwanda, RM	Yogyakarta B2P3KS, 1998			

	Ngayogyakarta						
59	Yog/371.8/Sri/S Sikap Menghargai Waktu Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Jogya	Sri Mintosih	Yogyakarta Direktorat sejarah dan Nilai Tradisional 1995				
60	Yog/793.310959823/S us/T Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta	Susmintamardawa, R.I	Yogyakarta Taman Budaya Yogyakarta 1992				
61	Yog/789/4059823/Tab Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat. Kendang (Kendhang Satunggal Kendhang Kalih).	Dinusatama, RM	Yogyakarta Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1992				
62	Yog/641.3 / Mah Makanan, Wujud, Variasi Dan Fungsinya Serta Cara Penyajiaannya Pada Orang Jawa DIY		Yogyakarta Depdikbud, 1993				
63	Yog/321.8/Dem Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme & Kolonialisme		Jakarta Departemen P&K 1982				
64	Yog/992.22227/Pur/D Daerah Istimewa Yogyakarta	Purwokusumo	Yogyakarta Gajah Mada University Press 1984				
65	Yog/959.8233/Pro/S Sejarah Revolusi Kemerdekaan	PROYEK INVENTARISASI	Jakarta Depdikbud,				

	(1945-1949) di Daerah Istimewa Yogyakarta	DAN DOKUMENTASI SEJARAH	1991				
66	Yog/959.823/Hid/B Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta	Hidayah, Zulyani	Banten Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional 1996				 
67	Yog/598.823/Gun/S Sejarah Sosial DIY	Gunawan, Ryadi Harnoko, Darto	Jakarta Departemen P&K 1993				 
68	Yog/959.823/Sum/P Pelurus dan Sejarah Serangan Oemoem th. 1949		Yogyakarta Media Pressindo 2001				 
69	Yog/499.22227/104/Pro/U Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah DIY	Supanto	Jakarta Departemen P&K 1984				 
70	Yog/959.80959823/Ber Berdirinya Yogyakarta		Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2000	CB-D11 2000-448			 
71	Yog/959.823/Her/M Mengenai Kraton Ngayogyakarta	Heryanto, Fredy	Yogyakarta Warna Grafika 2003				 
72	Yog/306/095982271/Pen Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Di		Jakarta Dinas Pendidikan				 

	Yogyakarta.		dan Kebudayaan 2000				
73	Yog/398.2/Min/D Diantara Kali Progo & Kali Opak (Legenda Berdirinya Kota Yogyakarta	Miharja, Krishna	Yogyakarta Mitra Gama Widya 1999	1451- PN/P. 00			
74	Yog/398.809922227/Per Permainan Rakyat DIY	Dharmamulya, Sukirman	Jakarta Depdikbud, 1980				
75	Yog/789.2/Per Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional DIY	Morcipto	Jakarta Depdikbud, 1993				
76	Yog/784.09922227/Gen Gending Gending Beksan II Ketawang/ Konservatori Tari Indonesia di Jogyaakarta		Yogyakarta Konservatori Tari Indonesia 1975	9154- d			
77	Yog/394.1095823/Tra Tradisi makan dan minum di lingkungan Kraton Yogyakarta	Noor Sulistyو Budi,dkk	Yogyakarta Badan Informasi Prov.DIY 1996				
78	Yog/929/Pur/P Perjuangan Kraton Yogyakarta	Purwadi	Banten Krakatau Press 2003				
79	Yog/959.82/Suk/T Tamansari	Joko Sukiman	Yogyakarta Tarawang 1992	19840 -A/93			
80	Yog/793.3/Pro/M Mengenal tari klasik gaya Yogyakarta	Proyek inventarisasi dan Pembinaan nilai- nilai budaya	Yogyakarta Dewan Kesenian DIY 1981	8303- A			
	Yog/959.8235/Dar/S Sejarah Kauman	Darman,Ahmad Adaby	Yogyakarta Tarawang				

			2000				
82	Yog/959.8232/Alb/K Kota Gede	Albiladiyah,S.Ilmi	Yogyakarta Lembaga Studi Jawa 1997				
83	Yog/297.0959/Sya/A Aspek-aspek ajaran Islam dalam manuskrip Kraton	Syamsul Hadi	Yogyakarta Yayasan Islam Indonesia 2006				
84	Yog/927.0959823/Beb Beberapa seniman Yogyakarta 9		Yogyakarta Taman Budaya Yogyakarta 2001	CB – D. 11 / 2001 - 630			
85	Yog/338.959823/Bad/D Data dan informasi industri dan perdagangan	Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Yogyakarta Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa 2003	CB – D. 11 / 2003 - 529			
86	Yog/927.0992/Sum/A (2) Affandi	Sumaatmadja, Nugraha	Yogyakarta Kanisius 1975	18204 - P			
87	Yog/915.98233/Pot Potensi pariwisata Yogyakarta = Yogyakarta tourism potency		Yogyakarta Dinas Pariwisata Seni & Budaya Kota Yogyakarta 2007	CB. – D.11/2 007 - 1122			
88	Yog/959.823/Yog (1) Yogyakarta (dalam bahasa Inggris)	Yogyakarta Public Relation Government of the Special Region of 2007		22931 – PD/A.07			

89	Yog/910.202/Pan Panduan Sapta Pesona : sadar wisata		Yogyakarta Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Kantor 1990	24281 – PD/A.06			
90	Yog/291.13/Min/M Mitos,Merapi & kearifan ekologi : menguak bahasa dalam kehidupan masyarakat Jawa Pegunungan		2000				
91	Yog/363.509 598 22/Way/P Pola pemukiman Daerah Istimewa Yogyakarta		2000				
92	Yog 307.72 pen pengkajian peranan kader rehabilitasi berbasis masyarakat(RBM)dalam penanganan paca.	Etty Padmia ti dkk	2000				
93	. Buku Informasi Musium Profil pelajar pejuang	Agus sulistya ,ot.al	2000				
94	Yog/305.48072/Rus/T Tingkat Kepedulian wanita Tuna Susila (WTS) terhadap penderita AIDS di DIY		Yogyakarta B2P3KS, 2000				
95	Yog/305.4/Pen Penelitian tentang kondisi Peranan social wanita pada masyarakat pedesaan di prov.DIY		Yogyakarta B2P3KS, 1993				
96	Yog/303.3059823/Sum/P Pengendalian sosial tradisional DIY	Sumint arsih	Depdikbud, 1991				
97	Yog/307.72/Wib/S Sistem pengetahuan tradisional dalam bidang mata pencaharian di DIY	Wibow o,HJ	Yogyakarta Peroyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai- nilai Budaya	24760- d/96			

			1995					
98	Yog 305.26 pani Pengkajian fakta-fakta yang mempengaruhi tingginya usia harapan hidup (UHH) di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah	Drs. Sumar Sulistyono, dkk	2000					
99	. Pemberdayaan perempuan keniscayaan menggapai kesejahteraan keluarga melalui salon.		Yogyakarta B2P3KS press 2009					
100	Yog/291.42/Abd/M Memayu Hayuning Bawana : dalam organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Yogyakarta	Abdurrahman	Jakarta Departemen Keudayaan dan Pariwisata 2007	39110-PD/A.09				

ID Abstrak	1
Call Number	Yog/808.51/Him
No Inventaris	CB – D.11/2002 - 460
Judul	Himpunan amanat pengarahan Bupati Kulonprogo tahun 2002
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini berisi kumpulan amanat pengarahan Bupati Kulonprogo selama tahun 2002. Amanat pengarahan disampaikan diberbagai kesempatan antara lain kunjungan pejabat pusat, pembukaan rapat – rapat koordinasi, diklat, pelantikan, lokakarya, peringatan, peresmian, serah terima jabatan, workshop, syawalan dan lain-lain. Tujuan penyusunan buku ini sebagai dokumentasi dan referensi bagi instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo serta masyarakat pada umumnya. Selain hal tersebut diharapkan masyarakat lebih mengetahui berbagai kebijakan, keputusan, usaha dan langkahh Bupati dan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dalam menjalankan mandat dari rakyat melalui program pembangunan yang telah ditetapkan.</p>
Penerbit	Kulonprogo, Kantor Humas Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, 2002

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	2
Call Number	Yog/808/Pus/N
No Inventaris	532 – PD/P.06
Judul	Nonton wayang dari berbagai pakeliran
Pengarang	R.M. Pranordjoe Poespaningrat
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Wayang sudah menjadi kekayaan dunia dan tercatat sebagai warisan budaya dunia. Hal ini bukan karena seni wayang memiliki nilai filosofis yang tinggi, tetapi lantaran wayang mempunyai nilai-nilai yang sangat multimensional. Wayang dalam sejarahnya merupakan sebuah wahana tontonan yang mengandung tuntunan, sekaligus mampu menciptakan tatanan dalam masyarakat. Selain mempunyai nilai filosofis wayang juga merupakan sarana komunikasi dan penyebaran nilai – nilai luhur budaya bangsa. Nonton wayang dari berbagai Pakeliran disajikan dari berbagai sumber kepustakaan yang berjumlah lebih dari 100 dokumen rujukan. Didalamnya diuraikan cerita singkat tentang Ramayana serta Mahabarata/Baratayuda, mencakup lebih dari 80 lakon pakem dan memuat 400 tokoh wayang. Wayang, dari sisi butir budi pekerti, seperti Sastra Jendra Hayuningrat, Astrbrata, Bhagawat Gita, Dewa Ruci. Pada sisi tokoh wayang diidentifikasi faset yang berkaitan dengan berbagai simbol kehidupan, seperti pathet, wanda, gagrah, gunung.</p>
Penerbit	Yogyakarta, PT. BP. Kedaulatan Rakyat, 2005

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 3

Call Number Yog/992.062/Mar/M

No Inventaris 771 - B

Judul Merebut kota perjuangan

Pengarang Maesoedi. dkk

Sumber Koleksi Yogyakarta

Abstrak Belanda ingin kembali menjajah Indonesia. Tebukti pada tanggal 19 Desember 1948 tentara Belanda menyerang dan menduduki kota Yogyakarta. Sejak akhir Desember 1949 Tentara Nasional Indonesia bersama – sama rakyat hampir tiap malam melakukan serangan gerilya terhadap tentara Belanda. Melihat kondisi ini Dewan Keamanan PBB tanggal 28 Januari 1949 telah mengambil keputusan tentara Belanda harus meninggalkan wilayah Republik Indonesia, namun tentara Belanda tetap membandel. Oleh karena itu pada tanggal 1 Maret 1949 Tentara Nasional Indonesia bersama rakyat melakukan ‘serangan umum’ terhadap tentara Belanda pada siang hari di kota Yogyakarta. Dalam waktu 6 jam Tentara Nasional Indonesia bersama rakyat dapat merebut dan meduduki kembali kota Yogyakarta. Peristiwa inilah yang membuka mata dunia bahwa Tentara Nasional Indonesia masih utuh, bersama rakyat masih sanggup mempertahankan Negara Republik Indonesia yang diproklamirkan

Penerbit Jakarta, Yayasan Sinar Asih Mataram, 2000
Subjek
Kata Kunci

ID Abstrak 4

Call Number Yog/331.2/Sag/S

No Inventaris 17969 - PD/A.06

Judul Sistim kesatuan hidup setempat Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengarang Sagimun M.D
Rivai Abu

Sumber

Abstrak Sistim kesatuan hidup setempat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penelitian yang akan mengungkap sampai dimana perubahan wujud – wujud kebudayaan yang ada dalam komunitas atau kesatuan hidup daerah setempat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang bentuk, sistem pelapisan sosial, pimpinan masyarakat dan sistem pengendalian sosial. Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian ini menggunakan interview, observasi, dan studi perpustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) bentuk komunitas yang ada merupakan bentuk kelanjutan dari komunitas asal mulanya, (2) sistem pelapisan sosial yang terjadi karena adanya jabatan dan pendidikan, (3) pimpinan masyarakat ditentukan oleh masyarakat berdasarkan suara terbanyak melalui pemilihan umum, (4) sistem pengendalian sosial disesuaikan dengan situasi kondisi masyarakat dan program pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah.

Penerbit Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Proyek, 1980
Subjek
Kata Kunci

ID Abstrak 5

Call Number Yog/352/Str

No Inventaris 18115-P/a-06

Judul Strategi pemberdayaan daerah dalam konteks
otonomi : visi sosial, ekonomi dan budaya
legeslatif-eksekutif DIY.

Pengarang Boedi Dewantoro

Sumber Koleksi Yogyakarta

Abstrak Strategi pemberdayaan daerah dalam konteks
otonomi : visi social, ekonomi dan budaya
legeslatif-eksekutif DIY merupakan kumpulan
tulisan ilmiah para cendekiawan legeslatif-
eksekutif tentang strategi pemberdayaan daerah
(otonomi daerah), terutama di Daerah Istimewa
Yogyakarta.

Uraian tulisan ini ada lima bagian yaitu (1) Denyut
nadi demokrasi di daerah, (2) Subtansi otonomi
daerah, (3)Pemberdayaan ekonomi rakyat, (4)
Optimalisasi layanan publik, dan (5) DIY di
gerbangotonomi.

Pemaparan dan analisa karya ilmiah ini bersifat
multidimensional hingga terdapat satu rangkaian
dari perspektif social, ekonomi, budaya yang saling
mendukung menuju kemandirian dan kedewasaan
dalam mengimplementasikan otonomi daerah.
Diharapkan buku ini dapat membawa manfaat
bagi para pejabat, anggota Dewan, atau siapapun
dalam pelaksanaan otonomi daerah, khususnya di
Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penerbit Yogyakarta, Philosophy Press, 2001
Subjek
Kata Kunci

ID Abstrak 6

Call Number Yog/635.91/Tri/P

No Inventaris CB – D.11/200 -503

Judul Pola penumbuhan dan pengembangan perkebunan rakyat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengarang Triyanto

Sumber Koleksi Yogyakarta

Abstrak Sebagian terbesar wilayah DIY 65 % merupakan perbukitan batuan kapur, demi kelestarian sumberdaya alam perlu adanya usaha konservasi/perlindungan alam yang cukup untuk melindungi bahaya erosi setiap musim hujan. Serta untuk mewujudkan pengembangan perkebunan yang efisien, produktif, berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Oleh karena itu maka disusun buku pedoman : Pola penumbuhan dan pengembangan perkebunan rakyat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai pedoman bagi karyawan/karyawati Dinas Perkebunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menjalankan tugas pembangunan perkebunan masa sekarang maupun yang akan datang. Dalam buku dipaparkan : (1) Daerah Pengembangan, (2) Pengembangan tanaman perkebunan, (3) Diversifikasi usaha pengembangan perkebunan. Pembangunan perkebunan harus dilakukan secara bersama-sama oleh, dari dan untuk masyarakat tani.

Penerbit Yogyakarta, Dinas Perkebunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 7

Call Number Yog/364.153/Yua/T

No Inventaris CB – D.11/2002 -475

Judul Tembok tradisi dan tindak kekerasan terhadap perempuan

Pengarang Susi Eja Yuarsi
Siti Ruhaini Dzuhayatin
Sofiana

Sumber Koleksi Yogyakarta

Abstrak Penelitian Tembok tradisi dan tindak kekerasan terhadap perempuan memaparkan tentang eksplorasi kekerasan terhadap perempuan baik di sektor domestik maupun sektor public, faktor – faktor penyebab serta bagaimana perempuan merespon kekerasan yang dialami. Metode penelitian yang digunakan yaitu (1) pemilihan responden dengan metode wawancara, (2) teknik pengumpulan data dengan metode survey, wawancara (3) analisis data dengan multiple-response. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan, baik kekerasan seksual maupun nonseksual dialami hampir semua perempuan, baik yang bermukim di kota maupun di desa. Hal ini tercermin dari 542 responden semuanya pernah mengalami tindakan kekerasan seksual maupun non seksual. Kenyataan tersebut jelaslah bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah yang harus dihadapi oleh semua perempuan.

Penerbit Yogyakarta, Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, 2002

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	8
Call Number	Yog/390.5982/Tat
No Inventaris	CB – D.11/2002 -206
Judul	Tata karma suku bangsa Jawa di Kabupaten Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Chritriyanti Ariani
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Tata krama suku bangsa Jawa di Kabupaten Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta penelitian yang mengungkapkan bagaimana tata krama suku bangsa Jawa masyarakat Sleman, terutama dikalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tata krama suku bangsa Jawa, terutama perilaku generasi muda, (2) apakah tata karma Jawa yang ditampilkan generasi muda di daerah penelitian masih mencerminkan tata karma manusia Jawa. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara dengan kuesioner dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden masih sesuai dengan tata karma bangsa Jawa terutama di lingkungan sekolah dan keluarga</p>
Penerbit	Yogyakarta, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Balai, 2002
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	9
Call Number	Yog/332.6/Yog/P
No Inventaris	22617 – PD / A.07
Judul	Profil pengusaha daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Yogyakarta. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	Buku ini berisi profil secara rinci pengusaha yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1999/2000. Yogyakarta sebagai kota pariwisata tentunya membuka peluang bagi pengusaha kecil maupun menengah dalam memproduksi cinderamata dan lain – lain yang mendukung. Profil pengusaha ini sebagai sarana informasi bagi para pengusaha, baik pengusaha asing maupun swasta nasional dalam rangka mencari mitra kerja. Dengan adanya profil ini potensi yang ada di Propinsi DIY dapat dikembangkan melalui penanaman modal dalam bentuk kerjasama di bidang permodalan, teknologi produksi, pemasaran dan lain – lain
Penerbit	Yogyakarta, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi, 2000

ID Abstrak	10
Call Number	Yog/338.642025/Yog/P
No Inventaris	22980 – PD/A.07
Judul	Profil pengusaha kecil sector aneka jasa Daerah Istimewa Yogyakarta : Pembinaan Pengusaha Kecil Tahun Anggaran 1996/1997
Pengarang	Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	Buku ini memuat data profil usaha kecil yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, profil perusahaan, nama perusahaan, alamat, mitra usaha, badan hukum, jumlah tenaga kerja, jumlah asset, dan jumlah omzet. Pencantuman profil ini untuk mewakili Usaha Kecil Sektor Aneka Jasa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemungkinan masih dapat dikembangkan. Dengan adanya profil ini potensi yang ada di Propinsi DIY dapat dikembangkan melalui penanaman modal dalam bentuk kerjasama di bidang permodalan, teknologi produksi, pemasaran serta dapat membantu pengusaha untuk mengembangkan usahanya di bidang lain.
Penerbit	Yogyakarta, Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY, 2000
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	11
Call Number	Yog/332.673/Yog/P
No Inventaris	22586 – PD / A.07
Judul	Petunjuk teknis permohonan perizinan penanaman modal
Pengarang	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Untuk menciptakan iklim dunia usaha lebih menarik dan lebih menjamin kelangsungan kegiatan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta, diperlukan investor. Untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan bagi investor, maka disusunlah buku Petunjuk teknis permohonan perizinan penanaman modal. Buku ini berisi tentang tata cara perizinan penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tata cara perizinan dengan rincian (1) penjelasan umum, (2) penanaman modal dalam negeri, (3) penanaman modal asing (4) lain – lain : jenis perizinan, izin usaha, permohonan perluasan penanaman modal, perubahan penanaman modal, (5) tata cara permohonan beserta contoh – contoh. Informasi ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan manfaat bagi dunia usaha dalam partisipasinya untuk kepentingan pembangunan ekonomi daerah melalui kegiatan penanaman modal.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi, 1999
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	12
Call Number	Yog/332.7/Pro/L(1)
No Inventaris	18445 – PD/A.06
Judul	Informasi perkembangan penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Yogyakarta berpredikat kota tujuan wisata, kota pendidikan serta pembangunan infrastruktur yang semakin gencar, maka Propinsi DIY menjadi tempat menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.</p> <p>Buku ini berujuan memberikan informasi kepada publik tentang perkembangan kegiatan penanaman modal khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Propinsi DIY.</p> <p>Simpulan yang didapat bahwa : (1) investasi penanaman modal di Propinsi DIY dibagi dua kelompok yaitu Pemerintah da Non Pemerintah (Swasta); (2) bidang usaha yang diminati oleh investor adalah sektor pariwisata terutama usaha akomodasi/perhotelan dan biro perjalanan; (3) lokasi penyebaran Kabupaten Sleman urutan pertama disusul Kodya Yogyakarta ; (4) penyerapan tenaga tenaga kerja : Kodya Yogyakarta urutan pertama.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi, 1997
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	13
Call Number	Yog/338.1/Pot
No Inventaris	CB. – D.11/2004 - 804
Judul	Potensi agribisnis Kabupaten Sleman
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Kabupaten Sleman merupakan kawasan yang berada di lereng gunung Merapi cukup subur dan persediaan air melimpah. Dengan demikian kabupaten Sleman memiliki potensi cukup besar dalam sektor pertanian, perkebunan dan perhutanan. Sampai saat ini Kabupaten Sleman mengandalkan sektor pertanian sebagai unggulan yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada pendapatan daerah. Tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang dan kedelai masih merupakan andalan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan orientasi pemerintah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan pendapatan petani, maka pembangunan pertanian difokuskan pada pengembangan agribisnis. Pengembangan agribisnis meliputi sektor : pertanian, perkebunan dan kehutanan serta peternakan. Agribisnis pertanian antara lain : salak pondoh, tanaman sayuran: kapri, asparagus, dan jamur kuping. Agribisnis perkebunan antara lain : kopi, tembakau, mendong, kelapa dan nilam. Agribisnis kehutanan yaitu pesuteraan alam. Sektor peternakan yang dikembangkan yaitu sapi potong, sapi perah, kambing PE (Peranakan Ettawah). Sektor perikanan dikembangkan udang galah. Dalam buku ini juga dicantumkan alamat kelompok usaha tani di seluruh Kabupaten sleman</p>
Penerbit	Sleman, Bagian Humas Sekretariat Kabupaten Sleman, 2004
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	14
Call Number	Yog/332.6/Yog/P
No Inventaris	CB. – D.11/2001 - 504
Judul	Potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kulonprogo.
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Buku ini menyajikan pontensi yang ada di daerah Kulonprogo dan peluang berinvestasi untuk perkembangan dunia usaha. Adapun produk unggulan di daerah Kulonprogo meliputi sektor : pertanian, industri, pariwisata dan produk unggulan : gula kristal, kambing PE, kerajinan agel, cabe merah, bawang merah, kakao, durian, emping mlinjo, semangka, jenang, dodol, ikan laut, pisang, wingko, kopi, kerajinan kayu, minyak aatsiri, ikan air tawar, ayam potong dan sapi potong. Kabupaten Kulonprogo sejak otonomi daerah mempunyai pontensi sebagai daerah /wilayah penanaman modal yang sangat prospektif. Daerah/wilayah Kabupaten Kulonprogo memiliki sumberdaya dan prasarana yang memadai. Adanya kerajinan rakyat yang terdapat hampir di seluruh pelosok
Penerbit	Wates, Kantor Bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Kulonprogo, 2001
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	15
Call Number	Yog/324.959823/Per
No Inventaris	CB. – D.11/1993 - 254
Judul	Peristiwa Yogya 1992 : siasat politik massa rakyat kota.
Pengarang	
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Pemilu tahun 1992 di Indonesia dikejutkan dengan adanya Peristiwa Yogya. Masa kampanye saat itu berlangsung antara tanggal 10 Mei sampai dengan 3 Juni 1992. Peristiwa pertama : Menjelang malam tanggal 20 Mei 1992, warga kota Yogya yang sudah- atau sedang tidur dikejutkan adanya peringatan mengejutkan! Sebuah mobil dengan pengeras suara milik RRI Yogyakarta berkeliling kota Yogya memberi pengumuman lisan berdasar surat Keputusan Gubernur DIY. Isi pengumuman yaitu bahwa : (1) mulai Kamis tanggal 21 Mei 1992, dilarang menggunakan sepeda motor untuk berkampanye; (2) pelanggaran akan kena tilang. Peristiwa kedua :</p> <p>Dua hari kemudian Kota Yogya tiba – tiba bersih dari beragam bendera, atribut, poster dan baliho kampanye PDI dan PPP. Sebagai gantinya , muncullah umbul –umbul dengan kain kafan putih yang terpasang di beberapa jalan protokol Yogya. Dibeberapa tempat di wilayah Yogya dan DIY di pasang keranda dengan patung mayat dilengkapi dengan asap kemenyan yang menebar bau kematian. Terjadinya dua peristiwa ini dibahas secara tuntas dalam bentuk monografi.</p>
Penerbit	, Kanisius, 1993
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 16

Call Number Yog/333.2/Ngi

No Inventaris CB. – D.11/2007 - 862

Judul Ngindung di tanah Kraton Yogyakarta

Pengarang

Sumber

Abstrak Mendengar kata “ngindung” bagi orang Yogyakarta sudah biasa, namun bagi orang luar Yogyakarta pasti akan bertanya apa artinya. Ngindung artinya “menempati” tanah Kraton Yogyakarta tanpa sewa, hanya bayar Pajak Bumi dan Bangunan. Begitu luasnya Tanah Kraton Yogyakarta hingga banyak penduduk yang menempati, maka dibuat peraturan sehubungan dengan “ngindung” tersebut. Buku ini memaparkan ngindung yang terjadi di Yogyakarta dengan segala permasalahannya. Informasi buku ini di himpun dari naskah aslinya, yaitu berupa arsip – arsip tentang Ngindung di Tanah Kraton Yogyakarta. Himpunan arsip –arsip ini kemudian di susun secara tematis dan sistematis tidak merubah substansi isi arsip aslinya, dengan maksud agar lebih mudah dipahami bagi pembaca. Sajian informasi dalam buku ini meliputi, daftar nama pengindung, perjanjian pengindung, batas tanah indung, jual beli tanah indung, pendirian bangunan, perbaikan rumah, pajak tanah indung dan magersari.

Penerbit Yogyakarta, Kantor Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	17
Call Number	Yog/332.678/Bad/P
No Inventaris	CB. – D.11/1997 - 461
Judul	Petunjuk ringkas bagi investor Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	Buku ini berisi informasi tentang kondisi dan situasi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk prasarana, sarana yang tersedia, perizinan yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan investasi beserta peraturan perundangan. Dengan maksud sebagai informasi kepada calon investor PMA/PMD, maupun non PMA/PMDN dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
Penerbit	Yogyakarta, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi, 1996
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 18

Call Number Yog/338.9/Dam

No Inventaris CB. – D.11/1995 - 402

Judul Dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus, pertanian salak pondoh desa Bangunkerto)

Pengarang

Sumber

Abstrak Karya tulis ini merupakan hasil penelitian tentang adakah pengaruh pembangunan ekonomi terhadap kehidupan social masyarakat DIY. Penelitian ini berupa studi kasus yang dilakukan di desa Bangunkerto pada petani salah pondoh. Tujuan penelitian yaitu seberapa jauh pelaksanaan dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya daerah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan/kontribusi dalam pemecahan masalah yang timbul, dan berupaya menekan/memperkecil kemiskinan absolute. Adapun dampak pembangunan ekonomi (pasar) diungkap secara terbatas pada aspek – aspek sosial, budaya dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan wawancara. Data lapangan yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi dampak positif antara lain pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian, yang menamam salahk pondoh; dampak negatif antara lain menurunnya buruh tani. Hal ini dikawatirkan tahun –tahun berikutnya terjadi krisis tenaga kerja.

Penerbit Yogyakarta, Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai, 1995

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 19

Call Number Yog/352.0959823/Yog/M

No Inventaris CB. – D.11/2000 - 525

Judul Membangun bersama rakyat

Pengarang

Sumber

Abstrak Pada tanggal 11 Agustus 2000 Kabupaten Sleman mengalami pergantian kepemimpinan Bupati baru, dari Drs. H. Arifin Ilyas kepada Drs. Ibnu Subiyanto, Akt. Sebagai perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas sebagai Bupati, maka disusunlah buku "Membangun bersama rakyat". Membangun bersama rakyat merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Drs. H. Arifin Ilyas selaku administrator bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Kabupaten Sleman 1995 – 2000.

Pembangunan dilaksanakan dengan penuh dinamika bersama rakyat Sleman membawa perubahan begitu cepat, hingga Kabupaten Sleman ditetapkan sebagai salah satu proyek percontohan otonomi. Kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu swadaya masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Hal yang menggembirakan pada masa 5 tahun terakhir terdapat swadaya masyarakat sebesar Rp. 15,41 milyar dari dana stimulan/bantuan sebesar Rp. 1, 75 milyar. Selama perjalanan waktu pembangunan, juga timbul permasalahan – permasalahan. Namun atas partisipasi masyarakat Muspida, jajaran legislative dan segenap staf, pembangunan dapat berjalan lancar. Di bagian akhir tulisan disampaikan pula penilaian masyarakat terhadap Bupati Sleman selama kepemimpinannya

Penerbit Sleman, Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	20
Call Number	Yog/352.0959823/Yog/S
No Inventaris	CB. – D.11/2000 - 530
Judul	Selintas hasil pembangunan Kabupaten Sleman 1999 - 2000
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Sekilas hasil pembangunan Kabupaten Sleman 1999 – 2000, merupakan gambaran ringkas tentang kegiatan pembangunan Kabupaten Sleman yang telah dilaksanakan periode 1999 – 2000. Kegiatan pembangunan terus melaju tidak mematahkan semangat masyarakat, walau ditengah terpaan kiris ekonomi. Bahkan sebaliknya dengan bekal berbagai kesulitan akibat krisis ekonomi berkepanjangan, pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sleman berupaya untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan kerja keras dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah. Pembangunan dititik beratkan pada pemberdayaan potensi daerah, baik sumber alam dan sumber daya manusianya. Kegiatan pembangunan daerah terlaksana dengan dinamis dan mampu mempertahankan kehidupan masyarakat dari dampak krisis ekonomi .</p> <p>Keberhasilan dan kelancaran pembangunan daerah yang telah dicapai Pemda Kabupaten Sleman bukanlah tujuan akhir, tetapi lebih merupakan tantangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembangunan selanjutnya.</p>
Penerbit	Sleman, Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten, 2000
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	21
Call Number	Yog/910.202/Pet
No Inventaris	CB. – D.11/2000 - 668
Judul	Petunjuk wisata Yogyakarta 2007
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni, kota budaya dan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia. Buku petunjuk wisata Yogyakarta ini berisi petunjuk wisata yang ada di Yogyakarta meliputi : (1). Mengenal Yogyakarta ditinjau dari segi geografis, keadaan alam, sejarah Yogyakarta, Yogyakarta sebagai kota : perjuangan, pelajar, pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan tujuan wisata; (2). Potensi wisata budaya; (3). Potensi wisata alam; (4). Fasilitas yang tersedia dan aneka informasi disertai peta wisata Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulonprogo.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Badan Pariwisata Daerah Propinsi DIY, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 22

Call Number Yog/910.202/Yog/P

No Inventaris 22994-PD/A.07

Judul Petunjuk wisata Yogyakarta

Pengarang

Sumber

Abstrak Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni, kota budaya dan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia. Buku petunjuk wisata Yogyakarta ini berisi petunjuk wisata yang ada di Yogyakarta yaitu : (1). Kenalilah Yogyakarta meliputi : geografis, keadaan alam, sejarah Yogyakarta, Yogyakarta sebagai kota : perjuangan, pelajar, pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan tujuan wisata; (2). Sarana transportasi baik melalui udara, darat untuk menuju daerah wisata; (3). Menarik untk dikunjungi meliputi wisata : alam, budaya dan ziarah, museum, monument, dan candi; (4). Mempesona untuk disaksikan meliputi : upacara adat dan kesenian; (5). Fasilitas yang tersedia dan aneka informasi disertai pula peta wisata Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulonprogo.

Penerbit Yogyakarta, Biro Perekonomian Setwilda Propinsi DIY, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	23
Call Number	Yog/920/Lim
No Inventaris	14993-PD/A.06
Judul	Lima tokoh pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Buku ini diterbitkan dalam rangka mensyukuri ulang tahun kelahiran IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke -47 tanggal 26 September 1998. Buku berisi biografi lima tokoh yang telah membangun dan membesarkan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kelima tokoh tersebut adalah : (1). Prof. K.H.R. Mohammad Adnan, naskah ditulis oleh Abdul basit Adnan dan Abdulhayi Adnan; (2). Prof. Mr. R.HA. Soenarjo, naskah ditulis oleh Dr.H. Machasin, M.A; (3). Prof. Dr.H. MukhtarYahya, naskah ditulis oleh Prof. Umar Assasuddin Sokah, M.A.; (4). Prof.Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, nakah ditulis oleh Prof.Dr.H. Nourouzzaman Siddiqi,M.A.; (5), Prof.Dr.H.A. Mukti Ali,M.A., naskah ditulis Drs.Mohammad Damami,M.Ag., Drs.Syaefan Nur, M.A., Dra. Sekar Ayu Aryani,M.Ag., dan Dra. Syafaatun al-Mirzanah, M.Ag.
Penerbit	Yogyakarta, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	24
Call Number	Yog/959.823/Art/Y (1)
No Inventaris	CB – D.11/2000 - 497
Judul	Yogyakarta tempo doeloe : sepanjang cacatan pariwisata
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Buku ini tersusun dari kumpulan tulisan –tulisan lepas, yang pernah di muat pada surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Surat Kabar Minggu Pagi oleh penulis tentang Yogyakarta tempo doeloe. Tulisan ini terdiri dari empat bagian yaitu : Bagian pertama, Yogyakarta tempo doeloe , dimulai dari Tugu Golong Gilig, Jam Kota, Beteng keliling Keraton, Hotel Garuda, Beringharjo hingga Plengkung – plengkung yang dulu dijaga prajurit Kraton. Bagian kedua, sepanjang Malioboro dari mitos hingga suatu ketika menjadi lautan mausia. Bagian ketiga, Percik Pariwisata, dari Perayaan Sekaten sampai Festival Keraton. Bagian terakhir yaitu keempat, Pariwisata dan Kita, dari Hari Pariwisata sampai Warung Lesehan dan Forum Pariwisata. Emanyanya ditulis dengan dengan bahasa yang enak dibaca dan dipahami
Penerbit	Yogyakarta, BIGTRAF Publishing, 2000
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 25

Call Number Yog/394.4095823/Per

No Inventaris 23251 – PD/A.07

Judul Perayaan sekaten Yogyakarta 1994

Pengarang

Sumber Koleksi Yogyakarta

Abstrak Buku ini merupakan buku panduan penyelenggaraan Perayaan Sekaten tahun 1994. Berisi sambutan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta, pada acara pembukaan PMPS tahun 1994. Pada bagian lain diungkap riwayat sekaten dimulai sejak jaman SunanKalijaga sampai sekarang. Bagian akhir buku ini dimuat jadwal penyelenggaraan Perayaan Sekaten tahun 1994 dan susunan panitia serta denah stand peserta perayaan.

Penerbit Yogyakarta, Kotamadya Tk. II, 1994

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 26

Call Number Yog/959.823/Hen/K

No Inventaris 24298 – PD/A.07

Judul Kraton Yogyakarta dalam balutan Hindu

Pengarang Hendro G., Eko Purwanto

Sumber

Abstrak Buku ini merupakan hasil penelitian berupa tesis penulis dengan judul “Unsur –unsur Hindu pada komplek bangunan Kraton Yogyakarta.” Penelitian ini membahas antara lain : 1. Susunan kota dan bangunan Kraton pada periode Indonesia – Hindu; 2. Deskripsi bangunan komplek Kraton Yogyakarta tentang susunan , tata letak, bentuk dan ragam hias; 3. Bangunan – bangunan konstruksi kayu yang terdapat dalam relief beberapa candi; 4. Data – data yang terkumpul diolah untuk mendapat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Cara kerja penelitian yang digunakan yaitu studi komparatif historis. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu : studi pustaka, historis documenter, dan wawancara. Kesimpulan hasil penelitian yaitu : 1. Unsur kebudayaan Hindu masih berlangsung pada komplek bangunan Kraton Yogyakarta berakulturasi dengan kebudayaan yang sedang berkembang; 2. Unsur kebudayaan Hindu menonjol didalam proses integrasi dengan kebudayaan yang sedang berkembang di Kraton Yogyakarta bernafaskan Islam

Penerbit Semarang, Bendera, 2001

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 27

Call Number Yog/394.45982271/Tas/U

No Inventaris CB – D. 11 / 1993 – 170 .

Judul Upacara tradisional Saparan daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengarang Murnianto, gatut;
Jumeri,
Siti

Sumber

Abstrak Buku ini merupakan hasil penelitian tentang budaya daerah Gamping dan Wonolelo Kabupaten Sleman. Tujuan Upacara tradisional saparan di desa Ambarketawang Gamping disebut Saparan , kerana dilaksanakan pada bulan Jawa Sapar. Upacara ini sering disesut juga Saparan Bekak. Bekak berujud boneka sepasang pengantin dengan posisi duduk bersila terbuat dari tepung ketan. Bersamaan upacara ini dilakukan pula Sugengan Agung, yaitu selamatan sesajen besar (sesaji pepak) lengkap. Upacara adat Saparan Wonolelo diambil dari seorang tokoh leluhur desa Pondok Wonolelo bernama Ki Ageng Wonolelo.
Inti dari upacara saparan ini dilakukan setiap tahun untuk memperingati para leluhur desa yang menjadi cikal bakal penduduk setempat.

Penerbit Jakarta, Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen sejarah dan Nilai tradisional Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai – nilai Budaya, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	28
Call Number	Yog/959.823/Ham/B(1)
No Inventaris	18529 – PD /A.06
Judul	Bercermin di hati rakyat
Pengarang	Hamengku Buwono X, Sri Sultan
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Buku ini merupakan kumpulan tulisan artikel Sri Sultan Hamengkubuwono X seputar reformasi. Artikel – artikel tersebut di sampaikan di berbagai kesempatan, antara lain seminar, lokakarya, media cetak maupun media elektronik. Bab pedahuluan dibahas tentang : Takhta untuk kesejahteraan sosial dan budaya. Bagian pertama buku dipaparkan Reformasi total menuju masyarakat madani dimulai dari : Suara dari Kraton; Kembali kepada kesejatian; Pancasila: sumber inspirasi, visi, dan agenda reformasi; reformasi structural dan cultural dalam kehidupan berbangsa; transformasi budaya srbagai dasar pembangunan nasional menuju masyarakat madani sampai Strategi budaya di tengah perubahan politik. Bagian ke dua Reformasi kultural untuk Indonesia masa depan dimulai dari Otonomi Daerah; Pemimpin masa depan bangsa Indonesia; Wawasan kebangsaan masa depan; NKRI sesudah merdeka 53 tahun; Pendayagunaan sumber daya alam menuju pembangunan sentra ekonomi baru; sampai Aktualisasi peran Pesantren dalam krisis.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Kanisius, 1999
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	29
Call Number	Yog/959.823/Har
No Inventaris	CB – D. 11 / 2004 - 498
Judul	Hari jadi Kota Yogyakarta
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini merupakan inti sari dari Tim Pengkaji fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tentang Hari Jadi Kota Yogyakarta, mengambil momentum saat pertama kali Sri Sultan Hamengku Buwono I memasuki bangunan fisik Kraton Yogyakarta. Buku ini menguraikan tentang : 1. Profil Kota Yogyakarta dari segi kondisi geografis, kehidupan sosial, kebudayaan dan perekonomian; 2. Sejarah Kota Yogyakarta dari : - Sumber sejarah Kota Yogyakarta, - Muncul dan berkembangnya Kraton Yogyakarta Hadiningrat, - Yogyakarta dari Kraton menuju Kota Yogyakarta, Yogyakarta dalam nasakah Babad; 3. Hari Jadi Kota Yogyakarta. Dibagian kahir dilengkapi peta, gambar – gambar dan foto – foto.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota, 2004
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 30

Call Number Yog/959.823/Buk

No Inventaris CB – D. 11/ 95 – 307; 238

Judul Buku kenangan 50 tahun Republik Indonesia di Yogyakarta : sebuah lintasan sejarah

Pengarang Tashadi ...[et.al]

Sumber

Abstrak Buku kenangan 50 tahun Kemerdekaan Indonesia merupakan momentum peneguhan kembali tekad pengabdian kita bagi seluruh bangsa dan negara Indonesia. Buku ini memuat lintasan sejarah bangsa Indonesia sejak tahun 1942 sampai tahun 1995, terdiri dari delapan bab. Bab I uraian pendahuluan, dilanjutkan Bab II gambaran umum Kota Yogyakarta tentang pemekaran, pertumbuhan dan selintas sejarah. Bab III Yogyakarta periode tahun 1942 – 1945 tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pemerintahan politik pada pendudukan Jepang. Bab IV Yogyakarta periode tahun 1945 – 1950 situasi Yogyakarta pada awal proklamasi, agresi militer belanda sampai pengakuan kedaulatan RI. Bab V Yogyakarta periode 1950 – 1965 situasi Yogyakarta pada pemilu pertama hingga dikumandangkan Tri Kora oleh Bung Karno. Bab VI Yogyakarta periode Orde Lama ke Orde Baru, G 30 S/PKI hingga hasil pembangunan yang telah dicapai pada Orde Baru. Bab VII berisi berbagai komentar dan pendapat dari para akademi, dan pelaku sejarah. Bab VIII Penutup. Diharapkan buku ini dapat meningkatkan pengertian, wawasan, dan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap sejarah perjuangan bangsa, yang selanjutnya bertekad mempertahankan sekaligus mengisi kemerdekaan demi tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Penerbit Yogyakarta, Panitia Gabungan Peringatan HUT ke 50, 1995

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	31
Call Number	Yog/327.11/Zud/K
No Inventaris	CB – D. 11 / 2008 - 420
Judul	Kekuasaan sebagai wakaf politik : manajemen Yogyakarta kota multikultur
Pengarang	Zudiyanto, Herry
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Buku ini ditulis berangkat dari refleksi dan olah pengalaman pribadi, sebagai seorang warga kota Yogyakarta yang memiliki sudut pandang yang tidak harus sama dengan sudut pandang pihak lain. Kekuatan – kekuatan kultural dan filosofi yang melandasi pandangan – padangan hidup masyarakat Yogyakarta adalah spiritualitas yang mengilhami dalam memperlakukan kemajemukan itu sudah benar, karena masyarakat kita adalah masyarakat multikultur. Sebagai walikota Yogyakarta, Herry Zudiyanto dalam memimpin kota Yogyakarta mempunyai tiga prinsip etika kepemimpinan. Pertama, etika terkait dengan hakekat kekuasaan. Saya harus memastikan benar – benar merasa memiliki dan dimiliki oleh semua pihak. Kedua, etika terkait komunikasi politik. Saya harus mampu mendengar berbagai pihak, artinya setiap keputusan selalu didahului upayamenyerap aspirasi dari banyak pihak. Sebagai pemimipin saya harus tidak boleh takut dalam mengambil keputusan. Ketiga, etika terkait dengan dimensi keadilan. Saya menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada satupun keputusan yang sempurna. Inti sari buku ini bahwa Herry Zudiyanto, sebagai walikota Yogyakarta diusung dan didukung oleh partai sudah diwakafkan, artinya untuk kemaslahatan orang banyak dan dikorbankan agar dapat menjadi berkah bagi rakyat Yogyakarta khususnya dan bagi bangsa Indonesia umumnya.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Kanisius, 2008
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	32
Call Number	Yog/791.53/Sag/W
No Inventaris	CB – D. 11 / 2008 - 420
Judul	Wayang kulit gagrag Yogyakarta ; morfologi, tataan, sunngingan dan tehnik pembuatannya.
Pengarang	Sagio Samsugi
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	Hasil karya ini sebagai wujud “urun rembug” anak bangsaterhadap hasil budaya bangsa yang telah dimiliki secara turun tumurundan diyakini sebagai warisan budaya yang adiluhung. Buku ini merupakan papran yang sederhana namu runtut penjelasannya dan mudah untuk dipahami oleh pembacanya.Wayang kulit gagrag Yogyakarta artinya “wayang kulit purwa” dibuat dari kulit hewan yang melukiskan tokoh – tokoh dalam cerita Ramayana dan Mahabarata, sedang “Gagrag Yogyakarta” artinya corak atau langgam Yogyakarta. Jadi wayang kulit gagrag Yogyakarta adalah wayang purwa coak atau langgam Yogyakarta. Dalam buku ini diuraikan Bagian pertama, Tinjauan asal usul wayang kulit.Bagian kedua, Pengelompokan wayang kulit. Bagian ketiga, busana wayng kulit, tataan dan sunngingannya. Bagian ke empat, tehnik membuat wayang kulit. Bagian ke lima wanda wayang. Lestrikan hasil budaya bangsa ini, siapa lagi kalau bukan kita ?
Penerbit	Jakarta, Haji Masagung, 1991
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	33
Call Number	Yog/927/Tam/B
No Inventaris	CB – D. 11 / 98 - 306
Judul	Beberapa seniman Yogyakarta 7
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Beberapa seniman Yogyakarta merupakan tulisan biografi singkat seniman Yogyakarta, diawali dari proses kreatif dan kehidupan seniman yang diangkat dari pendataan wawancara langsung dengan keluarga atau teman dekatnya. Pada buku ke 7 ini disajikan biografi empat belas seniman dari berbagai cabang seni di daerah Istimewa Yogyakarta. Para seniman tersebut yaitu Bakdi Soemanto, Bondan Nusantara, RW Cermo Subarno, Edhi Sunarso, Ida Wibowo, Ledjar Subroto, Moordiana, Muhammad Habib Bari, MM Rubinem, Sabirun, H. Soemihardjo, KRT. Sunaryo Condropuspito, KRT. Wasitodiningrat, dan SA. Hazadji.
Penerbit	Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, 1998
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 34

Call Number Yog/781.759/Nur/G

No Inventaris CB – D. 11 /

Judul Gendhing – gendhing karawitan gagrag Ngayogyakarta

Pengarang Nuryakusuma, Palen Suwanda. Raden.

Sumber

Abstrak Instrumen gsmelan Jawa gagrag Ngayogyakarta Hadiningrat atau seni karawitan Mataram, semula adalah hasil budaya atau karawitan yang bersifat aristokratis. Kesenian ini hidup dan berkembang sejak Mataran di Yogyakarta pada pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I tahun 1756. Penulis secara kultural bukan dan tidak bermaksud untuk menunjukkan karya seninya, tetapi secara moral ingin mempersembahkan hasil karyanya kepada masyarakat. Secara kehidupan sosial tidak semata-mata mengharapka apa yang didapat dari masyarakat, tetapi apa yang harus diperbuat untuk masyarakat, Negara, nusa , dan bangsa. Gendhing – gendhing gagrag Ngayogyakarta hasil RM Palen Suwondo Naryakusuma adalah hasil karya yang diciptakan sejak tahun 1984 hingga 1996.

Penerbit Yogyakarta, Taman Budaya Propisi Daerah Istimewa, 1998

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	35
Call Number	Yog/361.1/Mur/S
No Inventaris	CB – D. 11 / 2007 - 1119
Judul	Sikap pemulung terhadap persepsi masyarakat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Murdiyanto
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil penelitian tentang sikap pemulung terhadap persepsi masyarakat di Propinsi DIY. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sikap pemulung terhadap berbagai persepsi masyarakat Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara tertutup maupun terbuka dan observasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap aktivitas pemulung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh ada dua kategori yaitu 1. Sinkronisasi antara anggapan masyarakat dengan sikap ataupun respon pemulung, adanya berbagai anggapan dari masyarakat terhadap aktivitas pemulung terutama lebih memandang dari segi negatifnya, ternyata sebagian besar responden (51, 35 %) menyatakan tahu. Sebagai contoh, tidak pernah minta ijin melakukan aktivitas, melanggar larangan, mengambil barang yang masih dipakai. 2. Ketidaksinkronisasi antara anggapan masyarakat dengan sikap atau respon dari pemulung. Sebagai contoh, pemulung tidak mau diajak komunikasi, aktivitas pemulung merugikan warga masyarakat, melakukantindak kriminal.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Citra Media, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 36

Call Number Yog/297.61/Sur/R

No Inventaris CB – D. 11 / 2003 - 276

Judul Reformasi pendidikan Muhammadiyah suatu keniscayaan

Pengarang Surakhmad, Winarno

Sumber Koleksi Yogyasiana

Abstrak Bahan utama buku ini berasal dari kumpulan makalah yang disajikan dalam Seminar Reformasi Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) UMY tahun 2000. Buku ini disajikan dalam empat bagian yaitu, Pertama : tentang falsafah pendidikan , bagaimana sesungguhnya posisi falsafah pendidikan di Indonesia umumnya dan Muhammadiyah khususnya; Kedua : tentang upaya merekonstruksi paradigma pendidikan Muhammadiyah; Ketiga : tentang pendidikan Muhammadiyah dalam perspektif pemberdayaan masyarakat; Keempat : membahas rekostruksi manajemen pendidikan Muhammadiyah.

Penerbit Yogyakarta, Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 37

Call Number Yog/297.9/Tri/C

No Inventaris CB – D. 11 / 2003 - 278

Judul Cendekiawan Islam : dari Gerber sampai Tamerlane

Pengarang Triningsih, Manda Mila

Sumber

Abstrak Buku ini merupakan kumpulan catatan tentang para cendekiawan Islam yang dengan karyanya menyumbangkan bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan tehnologi. Beberapa tokoh cendekia antara lain : ahli dalam ilmu falak dan matematika, ilmu fisika, ilmu kedokteran, ilmu sosiologi dan sejarah, ilmu optic modern, geografi, antropologi dan music. Serta disampaikan pula gambaran singkat perjalanan perkembangan ilmu di Andalusia, disusul dengan tokoh ilmuwan Islam dari tahun 803 sampai tahun 1449 M.

Penerbit Yogyakarta, Kota Kembang, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	38
Call Number	Yog/811/Sri/A
No Inventaris	CB – D. 11 / 2007 - 970
Judul	Malioboro : antologi puisi Indonesia di Yogyakarta 1945 - 2000
Pengarang	Sri Widati Slamet Riyadi Imam Budi Utomo
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	Malioboro : antologi puisi Indonesia di Yogyakarta 1945 – 2000 merupakan kumpulan puisi penyair Yogya meskipun tidak lahir di Yogyakarta, dan juga banyak pula yang telah meninggalkan Yogya. Para penyair tersebut disebut sebagai “penyair Yogya” karena mereka berproses dan berkreasi (menulis puisi) di Yogyakarta. Selain puisi hasil ciptaan dari tahun 1945 – 2000 disampaikan pula biodata sang penyair. Dalam buku ini ditampilkan kurang lebih 112 orang penyair Yogya.
Penerbit	Yogyakarta, Departemen Pendidikan. Pusat Bahasa. Balai, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	39
Call Number	Yog/959.823/Kum
No Inventaris	CB – D. 11 / 2001 - 615
Judul	Kumpulan sejarah hari jadi Kabupaten/ Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	Buku ini merupakan kumpulan tulisan tentang sejarah hari jadi Kabupaten / Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu : Gunungkidul, Bantul, Kulonprogo, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Setiap hari jadi masing – masing kota juga ditampilkan lambing dan maknanya, semboyan pembangaunan daerah, lagu mars/hymne, dan lain – lain sebagi dorongan semangat dalam membangun daerahnya masing – masing.
Penerbit	Yogyakarta, Yayasan Karya Bakti Sosial, 2001
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 40

Call Number Yog/364.4/Bad/S

No Inventaris CB – D. 11 / 2003 - 540

Judul Statistik criminal Provinsi daerah Istimewa
Yogyakarta 2002

Pengarang Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta

Sumber Koleksi Yogyasiana

Abstrak Buku ini berisi tentang data kriminal yang terjadi di Provinsi DIY pada tahun 2002. Data bersumber dari Kejaksaan, Pengadilan Negeri, dan Lembaga Pemasyarakatan. Perkara yang ditangani Kejaksaan Negeri di Provinsi DIY tahun 2002 yaitu 1.313 perkara, selesai dituntaskan sebanyak 1.303 perkara. Perkara pidana yang masuk pada tahun 2002 adalah perkara pidana roll, pidana biasa, pidana Terdakwa/tertuduh yang diselesaikan Pengadilan Negeri tahun 2002 sebagian besar pada kelompok umur > 20 tahun dengan jenis pidana penjara, kemudian pada kelompok umur 16 – 20 tahun dengan jenis pidana penjara. Tambahan nara pidana tahun 2002 sebanyak 1.156 orang, terdiri dari laki – laki 1.054 orang dan perempuan 10 orang. Terbanyak terjadi yaitu toindak pidana pencurian.

Penerbit Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi
Daerah Istimewa, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	41
Call Number	Yog/959.823/Mus/A (1)
No Inventaris	2648 – PD/P.00
Judul	Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta
Pengarang	Musilch, Muhammad Damami
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil penelitian naskah – naskah budaya bangsa Indonesia yang adiluhung yaitu Serat Wiwaha Jarwa Mintaraga dan Serat Saloka Lan Paribasan. Kedua naskah tersebut melalui proses duplikasi, tranliterasi, gancaran dan terjemahan dan selanjutnya dipilih nasakah yang sesuai dengan adat dan Islam dalam tradisi Kraton.</p> <p>Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. konsep adat dan norma –norma hidup dalam naskah – naskah Kraton Yogyakarta; 2. bagaimana hubungannya dengan Islam; 3. bentuk – bentuk hubungan apa yang harus dijalin dengan individu lain menurut naskah. <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu survey, wawancara, dan analisis data digunakan metode interpretasi kemudian diseminarkan.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 42

Call Number Yog/321.80959823/Wah/K

No Inventaris

Judul Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta

Pengarang Wahyukismoyo, Heru

Sumber Koleksi Yogyasiana

Abstrak Buku ini merupakan hasil penelitian tentang proses perubahan tata pemerintahan di Yogyakarta ditandai dengan pergeseran model pemerintahan kerajaan (monarkhi absolut) menjadi model pemerintahan demokrasi dengan status istimewa. Pemerintahan propinsi yang tetap menghormati kedudukan kedua aristokrat dari Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman sebagai Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah. Sri Sultan Hamengku Buwono IX menggulirkan gagasan "Tahta untuk rakyat" sebagai manifestasi demokratisasi di Yogyakarta. Integrasi Nagari Kraton Yogyakarta yang berbentuk monarkhi aristokrasi ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan gagasan awal demokratisasi. Setelah peristiwa ini lahirlah lembaga legeslatif, lembaga musyawarah desa/kota, lembaga rukun kampung menunjukkan demokratisasi bangkit. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan penomenologik. Dalam buku ini disajikan pula ungkapan menarik perbedaan pandangan kalangan konservatif dan modernis dalam mensikapi Keistimewaan DIY. Dari proses tersebut kemudia lahir RUU Keistimewaan DIY yang akan berpengaruh kuat terhadap masa depan demokratisasi DIY.

Penerbit Yogyakarta, BIGTRAF Publishing, 2004

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	43
Call Number	Yog/394.09922227/Pro /U
No Inventaris	CB – D. 11 / 1989 - 4307
Judul	Upacara tradisional siraman pusaka Kraton Yogyakarta
Pengarang	Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil penelitian tentang “Upacara tradisional siraman pusaka Kraton Yogyakarta”. Upacara tradisional siraman pusaka intinya ada tiga yaitu ; 1. upacara siraman pusaka di dalam Kraton; 2. upacara siraman pusaka di luar Kraton; 3. kegiatan – kegiatan lain berkenaan dengan upacara siraman pusaka. Ketiga upacara tersebut difokuskan pada : 1. nama – nama upacara dan tahap – tahapnya; 2. maksud dan tujuan upacara; 3. waktu penyelenggaraan upacara; 4. tempat penyelenggaraan upacara; 5. penyelenggaraan teknis upacara; 6. pihak – pihak yang terkait dalam upacara; 7. persiapan dan perlengkapan upacara; 8. jalannya upacara; 9. pantangan – pantangan yang perlu ditaati; 10. makna yang terkandung dalam simbol – simbol upacara.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kepustakaan. Upacara siraman pusaka dalam Kraton, yaitu upacara siraman pusaka yang dilakukan di dalam Kraton, jatuh pada bulan Suro, sifatnya tertutup artinya tidak boleh dilihat masyarakat umum. Pusaka yang disirami kurang lebih 200 pusaka, dilakukan selama 2 hari. Upacara siraman pusaka di luar Kraton, yaitu upacara siraman pusaka yang dilakukan di luar Kraton, yakni berupa kereta kencana sejumlah 9 buah yang ada di Ratawijayan. Kegiatan – kegiatan lain yang berkenaan dengan upacara siraman pusaka yaitu membersihkan dan mengisi “enceh” pusaka di makam Imogiri. Enceh ini disebut pula “kong” merupakan goci besar berbentuk pdsan, terbuat dari keramik.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen Sejarah dan, 2004
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	44
Call Number	Yog/910.2/Per (2)
No Inventaris	CB – D. 11 / 1999 - 439
Judul	Peranan kebudayaan daerah dalam perwujudan masyarakat industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil penelitian tentang peranan kebudayaan daerah dalam perwujudan masyarakat industri pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukandi Jalan Prawirotaman, Kalurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap industri pariwisata, potensi nilai – nilai budaya terdapat dalam Sapta Pesona, dan untuk mengetahui perilaku dan benda –benda budaya alam industri pariwisata, seperti : hotel, usaha wisata, restoran, jasa transportasi, dan jasa pemandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualiatatif yang bersifat deskriptif analisis, sedangkan dalam pengumopulan data responden digunakan pengamatan, wawancara dan kepustakaan.</p> <p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, sebagian besar (91,7 %) responden mempunyai pandangan positif atau merasa senang erhadap industri pariwisata, karenasecara ekonomi memberikan keuntungan.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Yogyakarta : Depdikbud Ditjen Kebudayaan Ditjen Sejarah dan, 1999
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	45
Call Number	Yog/792.09922227/Pro/B
No Inventaris	
Judul	Bentuk -bentuk peralatan hiburan & kesenian tradisional DIY
Pengarang	
Sumber	Koleksi Yogyakarta
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil kajian nilai-nilai luhur budaya bangsa kita yang dilakukan oleh suatu tim dari Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Dua hal penting yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu hiburan dan kesenian tradisional. Hiburan ialah permainan dan olahraga tradisional. Sedangkan kesenian yang dimaksud meliputi musik, tari dan teater yang kesemuanya bersifat tradisional. Pendeskripsian peralatan hiburan dan kesenian tradisional diprioritaskan kepada yang paling kuno, langka, sudah hampir punah, masih dibuat tetapi jauh berkurang produksinya, yang masih digunakan dan cukup kuat kedudukannya. Hiburan tradisional yang dimaksud adalah berkaitan dengan permainan tradisional dan olah raga tradisional. Untuk permainan tradisional yang dibahas, yaitu; nini thowong, benthik, dhakon, watu gatheng, bekel, gasing, peralatan adu kemiri, dan layang-layang. Untuk olah raga tradisional yang dibicarakan, yaitu; panahan, paseran, thuprok-thuprok, dan egrang. Kesenian tradisional, khususnya peralatan kesenian tradisional terdiri dari tiga sub pokok bahasan, yaitu musik, tari dan teater.</p> <p>Musik tradisional membahas dan memberikan ilustrasi gambar mengenai; dhodhong, rinding, terbang, lesung, thunthung, korek, krumpyung, gumbeng, siter, kenthongan, seruling, bas, kecer, angklung, kendhang bambu, kendhang, bonang, saron, saron kyai Gunturmadu, kempyang, sampur, bedhung, gong kyai Gunturmadu, gong bambu, gong, dan gong kumodhong.</p>
Penerbit	Jakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1990
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	46
Call Number	Yog/390.9922227/Sul/U
No Inventaris	
Judul	Upacara Labuhan Kasultanan Yogyakarta
Pengarang	
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	<p>Pustaka ini memuat uraian penyelenggaraan upacara labuhan pada waktu dulu dan sekarang. Baik yang dilaksanakan di pantai parangtritis, maupun di tempat-tempat lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara garis besar uraian dalam buku ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu; latar belakang sejarah dari ritual ini, fungsi dan peranan sosialnya ditengah-tengah masyarakat, bentuk dan sifat kegiatannya, dan uraian penjelasan. Pendeskripsikan secara lengkap dan detail mengenai; jadwal upaca labuhan, persiapan, benda-benda labuhan, macam-macam labuhan, pelaksanaan labuhan pada masa lalu, yang diberi persembahan pada upacara labuhan, upacara labuhan semasa Hamengkubuwana VIII, Upacara labuhan semasa hamengku Buwono IX ada di bagian penjelasan/ uraian. Menurut tradisi Kraton kasultanan Yogyakarta, upacara labuhan dilakukan secara resmi, dalam rangka peristiwa-peristiwa: penobatan Sultan, peringatan hari ulang tahun Penobatan Sultan atau Tingalan Dalem Panjenengan atau Tingalan Jumenengan, dan peringatan windon (8 tahun) hari ulang tahun penobatan Sultan.</p> <p>Benda-benda yang dilabuh seprtinya sudah menjadi pakem dalam acara ritual labuhan, disesuaikan dengan kedudukan masing-masing punggawa istana, seperti kalai punggawa istana ini kedudukannya sebagai pemimpin maka benda yang dilabuh adalah; dua helai kain sutera dengan motif bunga, sehelai kain batik motif cangkring, enam helai penutup dada wanita dengan motif gadhung, bangun tulak dsb., sebungkus kemenyan, sebotol konyoh, minyak wangi, satu pundi-pundi berisi sepuluh buah mata uangrupiah. Untuk pengikut yang lain juga sudah ada ketentuannya tersendiri.</p> <p>Prosesi labuhan pada masa lalu dilaksanakan secara ketat dan khitmat sesuai pakem yang telah ditentukan dari kalangan istana, seperti harus ada selamatan yang ditujukan kepada penguasa Laut</p>

Selatan dan segenap pengikutnya. Aneka macam makanan yang disediakan untuk selamatan ini berupa; sekul golong, sekul wuduk, tumpeng ropoh, jajan pasar, kupat lepet, pala gimbal, pala gringsing, ampyang-ampyang, ganten, sirih muda dengan alat penumbuk sirih, kelapa muda, tebu dan sebagainya.

Penerbit

Jakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1980

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	47
Call Number	Yog/394.45982271/Tas/U
No Inventaris	
Judul	Upacara tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo DIY
Pengarang	Tashadi
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini merupakan hasil penelitian sebuah tim dari Proyek Penelitian, Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Memaparkan dua kegiatan upacara tradisional Saparan pada tahun 1985 di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Upacara yang pertama adalah Saparan Pangeran Pusaka Kyai Agung Wonolelo di Keurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Pelaksanaan upacara setiap satu tahun sekali yaitu awal minggu pertama bulan Sapar, biasanya jatuh pada hari Kamis sore. Upacara ini pada hakekatnya merupakan upacara trah atau keluarga yang bersifat religius magis. Upacara yang kedua adalah Saparan Penyembelihan Bekakak di Gunung Gamping, Keurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Upacara ini diselenggarakan setahun sekali sesudah pertengahan bulan Sapar dan biasanya jatuh pada hari Jum'at sesudah sholat Jum'at. Upacara ini pada hakekatnya merupakan upacara kurban dan sesaji yang bersifat religius magis. Fokus dalam pemaparan meliputi; nama upacara dan tahap-tahapnya, maksud dan tujuan upacara, waktu penyelenggaraan, tempat penyelenggaraan, penyelenggara teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, persiapan dan perlengkapan upacara, jalannya upacara selengkapannya, pantangan-pantangan yang perlu ditaati, dan makna yang terkandung dalam simbol upacara. Kedua upacara tersebut selain warga desa Widodomartani dan Ambarketawang yang bertanggungjawab dari segi moral dan materialnya, pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah kelurahan, pemerintah Kecamatan, pemerintah Kabupaten, Dinas Pariwisata maupun Kanwil Departemen Penerangan ikut aktif membantu dan</p>

berpartisipasi demi suksesnya upacara tersebut.

Penerbit

Jakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1993

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	48
Call Number	Yog/392.50959823/Mur/T
No Inventaris	
Judul	Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta
Pengarang	Murtiadji, R. Sri Supadmi R. Suwardanindjaja
Sumber	
Abstrak	<p>Dipaparkan dan diulas secara detail mengenai tata rias pengantin Jawa gaya Yogyakarta, juga memuat tata cara busana pengantin, serta jalannya upacara perkawinan tradisional khas Yogyakarta. Petunjuk-petunjuknya dibuat secara rinci dan mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya, dilengkapi dengan gambar dan foto sebagai penunjang. Tiga hal pokok yang dibahas meliputi; upacara perkawinan adat Yogyakarta, rangkaian tata rias pengantin gaya Yogyakarta, dan upacara khusus, kembar mayang, gending-gending dan oncen. Didalam upacara perkawinan adat Yogyakarta ada beberapa tahapan kegiatan yang sekaligus merupakan urutan prosesi upacara, yaitu; siraman, ngerik, midodareni, ijab dan panggih. Prosesi atau rangkaian kegiatan ini harus dilaksanakan secara berurutan dan tidak di balik-balik.</p> <p>Untuk rangkaian tata rias pengantin ada beberapa corak atau gaya yang biasanya di pakai, yaitu corak putri dan corak paes ageng, yang masing-masing untuk calon pengantin putri dan pria. Corak putri untuk pengantin wanita terdiri dari; merias wajah, membuat sanggul, dan memakai busana. Untuk pengantin pria terdiri dari; merias wajah, memakai kain, memakai baju, memakai asesori, memakai kanigara, memakai sumping, memakai keris dan memakai alas kaki. Corak paes ageng untuk pengantin wanita terdiri dari; merias wajah, merias dahi, membuat sanggul, dan memakai busana. Untuk pengantin pria terdiri dari : merias wajah dan memakai busana. Beberapa rangkaian kegiatan dalam upacara khusus dan khas dijelaskan secara detail seperti; upacara langkahan, tumplek punjen, perkawinan anak sulung, perkawinan antara perawan dengan duda kembang, perkawinan antara perjaka dengan janda kembang dan perkawinan antara perjaka dengan perawan yang masih saudara sepupu. Kembar mayang sebagai pelengkap upacara</p>

selalu muncul di dalam prosesi perkawinan adat Yogyakarta. Kembar mayang terbuat dari bahan pokok daun kelapa muda (jawa: janur kuning), dan juga ada yang ditambah dengan bahan-bahan pendukung lainnya seperti buah-buahan. Kembar mayang ini terdiri dari duah buah (kembar) janur kuning yang bentuknya khas, sesuai selera masing yang punya hajat/pembuatnya.

Gendhing-gendhing yang mengiringi prosesi upacara adat perkawinan ini biasanya terdiri dari; gendhing Bindri, ladrang manten, gendhing boyong ialu, ronce-ronce, ladrang gonjanganjing, ladrang semar mantu, gati wibawa, gati langen bronto dan sebagainya. Oncen merupakan salah satu hiasan pengantin berupa rangkaian bunga. Bunga yang digunakan biasanya melati, mawar, kantii, kenanga, dan patramenggala. Beberapa bentuk jenis oncen melati ini misalnya usus-usus, bawang sebungkul, teplok, dan gajah ngoling.

Penerbit

Yogyakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,
1993

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	49
Call Number	Yog/394.40759823/Sul/G
No Inventaris	
Judul	Gerebeg di Kasultanan Yogyakarta
Pengarang	Sularto. B
Sumber	
Abstrak	<p>Garebeg merupakan upacara kerajaan yang telah diselenggarakan selama berabad-abad, dan hingga saat ini masih diselenggarakan di Keraton Kasultanan Yogyakarta. Di dalam bahasa Jawa kata garebeg mempunyai makna; mengiring raja, perbesar atau pengantin. Makna garebeg dikandung maksud untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, atau merayakan Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam sate tahun perayaan garebeg dilaksanakan tiga kali, yaitu, Garebeg Mulud, garebeg puasa/ sawal/ bakda dan garebeg besar. Tempat penyelenggaraan garebeg adalah di Tratak Sitiinggil dan di kompleks Masjid Besar. Pelengkap dari upacara garebeg ini terdiri dari berbagai komponen pendukung, seperti; gunung, gamean, benda-benda upacara, pusaka-pusaka keraton, polowijo-cebolan, prajurit keraton dan beberapa kelengkapan lainnya. Gunung adalah wujud sesajian selamatan negara yang dibuat mirip sebuah gunung kecil berbentuk kerucut, dengan bahan sajian berupa makanan, sayuran, buah-buahan dan pelengkap lainnya. Ada enam macam gunung dalam tradisi garebeg ini, yakni; gunung lanang, gunung wadon, gunung gepak, gunung pawuhan, gunung dharat, gunung kutug.. Perlengkapan upacara terdiri dari dua kelompok, yaitu benda-benda upacara kerajaan yang terdiri dari sepuluh jenis, dari emas: angsa, kijang, ayam jantan, merak, naga, tempat duduk, tempat saputangan, lentera, tempat permata, tempat ludah. Benda-benda upacara Sultan terdiri dari; dampar kencono, pancadan, dampar cepuri, cepuri, kecohon, sangga kecohon, ginondhong, paturasan, wijikan, badak, kendogo, gandewa, endog, tameng, golok, bedil. Pusaka-pusaka kraton sebagai perlengkapan upacara dalam garebeg terdiri atas beberapa jenis, yaitu; jenis alat-alat kendaraan (kereta, tandu, pelana kuda, cambuk/cemeti), alat-alat senjata (tombak, kens, penggada, pedang, tombak)</p>

Penerbit Yogyakarta, Kanisius, 1993
Subjek
Kata Kunci

ID Abstrak 50

Call Number Yog/304.5695823/Lis/D

No Inventaris

Judul Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta

Pengarang Listiyaningsih, Umi

Sumber

Abstrak Peningkatan kualitas penduduk sebagai SDM dan aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, tenaga kerja serta inoralitas merupakan paradigma pembangunan benvawasan kependudukan. Peningkatan kemampuan dasar manusia yang berupa peningkatan kesehatan dan pengetahuan sebagai dasar untuk mempertinggi partisipasinya dalam kegiatan ekonomi, sosial budaya cian politik merupakan hakikat pembangunan dalam upaya pemberdayaan masyarakat Kemiskinan yang bersifat multimedia harus dipahami secara kompotitif pada setiap dimensinya, baik sebagai penyebab maupun akibat dari suatu aspek. Penunman tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Tujuan panel itian untuk mengetahui tingkat kemiskinan di Yogyakarta saat dan setelah krisis, determinan yang dapat digunakan untuk menjSelaskan tingkat kemiskinan di Yogyakarta, efektifitas program pengentasan kemiskinan yang dilakukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil survai aspek kehidupan rumah tangga Indonesia tahun 2000. Kesimpulan yang diperoleh kemiskinan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah kemenengah umum. Tingkat kesehatan di Yogyakarta relatif lebih, namun perlu diperhatikanbahwa status gizi bayi dan balita lebih jelek. Kemiskinan telah meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Secara ekonomi, penduduk Yogyakarta atau non migran memiliki kondisi yang kurang baik dibandingkan dengan penduduk migran.

Penerbit Yogyakarta, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, 2004

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 51

Call Number Yog/303.40959823/Sum/P

No Inventaris 22397-98/P

Judul Perubahan Sosial di Yogyakarta

Pengarang Sumarjan, Selo

Sumber

Abstrak

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun amat banyak dan hampir meliputi semua bidang kehidupan masyarakat. Deskripsi global dari perubahan ini diungkapkan dalam empat bab, yaitu perubahan-perubahan dalam pemerintahan Yogyakarta, pemerintahan partai politik dan masyarakat, perubahan sosial dan pembangunan ekonomi serta pendidikan dan perubahan sosial.

Perubahan dalam pemerintahan Yogyakarta secara kronologis diawali ketika Yogyakarta berada di bawah rejim Belanda dimana kerajaan tradisional masih berperan seperti mengenai struktur kerajaan Jawa, upacara dan ritus kerajaan, pemerintahan kerajaan dan masyarakat Yogya pada akhir pemerintahan Belanda. Ketika Yogyakarta berada pada masa pendudukan Jepang yang diawali dengan surutnya kekuasaan Kraton, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam pemerintahan untuk menghadapi masa transisi. Pada awal kemerdekaan, Yogyakarta sudah mulai berbenah mengurus pemerintahannya seperti pembentukan Dewan Legislatif dan Dewan Eksekutif, kemudian berkembang memikirkan pemerintahan Kota Yogyakarta, kemudian memikirkan perpecahan antara Surakarta dan Magunegaran. Urusan ke bawah seperti urusan Kecamatan, pemerintahan Desa serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah nasional. Perubahan sosial dan pembangunan ekonomi di Yogyakarta, dipaparkan perihal pertanian rakyat yang menyangkut; hak-hak atas tanah, inovasi bidang pertanian rakyat, peranan ternak, petani dan lingkungannya serta masalah inflasi dan masyarakat tani. Perusahaan-perusahaan asing juga memacu terjadinya perubahan sosial di masyarakat, seperti munculnya industri gula. Masalah sosial dalam bidang ekonomi yaitu munculnya organisasi-organisasi koperasi di masyarakat.

Terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan yaitu masuknya sistem pendidikan Hindia Belanda, kemudian digantikan dengan sistem pendidikan zaman penjajahan Jepang, kemudian pendidikan dijamin kemerdekaan, serta kemudian di era selanjutnya muncul disana-sini pendidikan sudah dikelola oleh masyarakat.

Penerbit

Yogyakarta, UGM Press, 1991

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 52

Call Number Yog/301.3509922227/Sis

No Inventaris 2852-A

Judul Sistim Gotong Royong Dalam Masyarakat
Pedesaan DIY

Pengarang

Sumber

Abstrak

Masalah kegiatan gotong royong tolong menolong yang terdapat padaaa masyarakat di DIY pada umumnya, khususnya masyarakat di daerah-daerah pedesaan, merupakan masalah tersedianya tenaga kerja manusia sehagai tenaga tambahan dan juga kesempatan kerja di daerah pedesaan. Aktifitas gotong royong tolong menolong dalam bidang-bidang apapun, yang berdasarkan prinsip hubungan timbal balik, dinilai sebagai kunci daripada dinamika dan mobilitas sosial secara tradisional.

Kegiatan gotong royong tolong menolong baik dalam bidang mata pencaharian, teknologi, kemasyarakatan maupun dalam bidang kepercayaan atau religi merupakan kegiatan warga masyarakat yang lebih bersifat kemasyarakatan.

Dengan demikian, masalah kegiatan gotong royong tolong menolong merupakan masalah yang berdasarkan pnnsip hubungan timbal balik di antara warga masyarakaaaaat yang membutuhkan suatu kelakuan yang berdasarkan pada sistem solidaritas dan moral itan. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti tetap dilakukan oleh warga masyarakat desa. Namun bentuk dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan perubahan-perubahan dan kepentingan masyarakat pedesaan. Dalam sistem gotong royong kerja bakti berlaku pembagian kerja secara merata tanpa mengenal pembedaan dan pengecualian, dengan tujuan untuk kesejahteraan bagi semua warga desa

Penerbit Yogyakarta, Depdikbud,, 1985

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	53
Call Number	Yog/301.209922227/Pro/A
No Inventaris	8321-A
Judul	Album Seni Budaya DIY
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini berisi foto-foto atau album mengenai Seni Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Foto yang ditampilkan berupa foto berwarna atau hitam putih atau berupa sketsa. Seni pahat yang dirnuat di album ini terdiri dari seni pahat kayu, kulit, perak, kiningan dan tembaga. Untuk seni pahat kayu ditampilkan pahatan untuk topeng dengan segala jenis bentuk topeng perwatakan dan warna. Selain untuk pahatan topeng juga untuk pahatan seni wayang klitik dan wayang golek. Sedangkan untuk jenis pahat kulit adalah untuk jenis keperluan pahatan wayang kulit, seni pahatan kulit ini dikenal dengan istilah menyungging. Seni pahat kulit selain untuk keperluan pahatan/sunggingan untuk wayang juga untuk keperluan rumah tangga yang lain seperti; kap lampu, penyekat ruang, tas, kipas, sandal dan sebagainya.</p> <p>Seni kerajinan keramik adalah barang-barang yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Selanjutnya dari hasil keramik bakar ini ada yang digosir, semacam pelapis yang akan menambah sistem warna, keindahan, kecantikan dari tampilan keramik tersebut. Untuk kerajinan keramik ini Kasaongan adalah sebuah tempat yang mewakili wilayah keramik di Yogyakarta. Seni anyam khususnya yang berbahan baku bambu mendominasi dari jenis ragam seni anyam, kemudian juga ditampilkan seni anyam berbahan baku bukan bambu. Dari seni anyam bambu ini yang dihasilkan adalah tempat jahitan, cepuk, kap lampu, kipas dan lain-lain. Seni Batik untuk kain biasanya terbuat dari batik tulis tangan dan batik cap. Dilihat dari nilai seninya batik tulis memiliki seni yang lebih tinggi dibandingkan dengan batik cap. Dari segi komersial batik tulis lebih mahal jika dibandingkan dengan batik Cap. Motif batik ada beberapa macam seperti; parang msak, gringsing, grempol dan sebagainya.</p> <p>Seni pembuatan keris di DIY ada beberapa motif</p>

baik dilihat dari bentuk maupun manfaatnya. Biasanya keris mempunyai tuah. Dilihat dari bagian tajamnya ada yang mempunyai lekukan ada yang datar. Hiasan pada wilahan disebutnya sebagai pamor.

Penerbit

Jakarta, Depdikbud,, 1982

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	54
Call Number	Yog/272.66/Per
No Inventaris	18511 A
Judul	Perangkat / Alat-Alat Dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Kraton
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Yang dimaksud dengan upacara keagamaan, yaitu unsur-unsur dan peranan agama Islam yang menonjol dan nampak berpengaruh dalam upacara dan tradisional kraton Yogyakarta. Dalam upacara khitanan dibahas asal-usul dan makna khitanan, perlengkapan alat-alat upacara yang terdiri dari; alat-alat perlengkapan mayang tarub, perlengkapan dan alat-alat acara siraman, perlengkapan dan alat-alat acara tuguran, upacara ngabekten, perlengkapan dan alat-alat upacara gres. Kegiatan dan perilaku pada upacara serta do'a yang terdiri dari; mayang dan tarub, kegiatan do'a pada upacara siraman, kegiatan pada upacara tuguran serta do'a, kegiatan dalam upacara ngabekten dan kegiatan dalam upacara gres. Pakaian yang digunakan terdiri dari upacara pada mayang tarub, upacara siraman, pakaian dalam upacara lenggahan dan upacara ngabekten.</p> <p>Dalam upacara perkawinan dipaparkan berbagai hal seperti; perangkat dan alat-alat upacara, kegiatan dan perilaku serta do'a, pakaian yang digunakan. Secara rinci mengenai perangkat dan alat-alat upacara yang digunakan seperti; lamaran, memeing, mayang dan tarub, siraman, midodareni, ijab, daup, lengah, jangan menir, sepekenan, dan selapanan. Pakaian yang digunakan secara berurutan disebutkan; mayang tarub, siraman, lenggahan midodareni, ijab, daup, lenggahan ageng, jangan menir, sepekenan, selapanan.</p> <p>Dalam Upacara garebeg dimaikan mengenai garebeg mulud, garebeg idul Fitri, garebeg besar, dan Malem selikuran. Pada upacara-upacara tersebut dibahas mengenai; perangkat/ alat-alat upacara, perilaku dan kegiatan pada upacara serta do'a, dan pakaian yang digunakan.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Depdikbud,, 1991

Subjek**ID Abstrak** 55**Call Number** Yog/297.3/Sup/U**No Inventaris** 18512-A**Judul** Upacara Tradisional Sekaten DIY**Pengarang** Supanto**Sumber****Abstrak**

Upacara Sekaten adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Upacara ini secara periodik diselenggarakan oleh Kraton Kasultanan Yogyakarta, sekali setahun tiap tanggal 5 sampai dengan 11 Rabiulawal (bulan Jawa = Maulud) dan tutup tanggal 12 Rabiulawal dengan penyelenggaraan upacara Garebeg Mulud. Upacara Sekaten dan Garebeg Mulud merupakan salah satu dari sekian banyaknya bentuk kebudayaan yang hidup dan berkembang di bumi Indonesia. Upacara ini sampai saat sekarang masih tetap mendapat tempat yang baik dalam kehidupan budaya masyarakat, terutama masyarakat DIY. Upacara Sekaten ini mengandung unsur religius, mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada tiga tingkat kegiatan dalam upacara tradisional ini yaitu : Upacara Sekaten berwujud keluarnya gamelan Kyai Guntur Madu dan Kyai NagaWilogo ; Upacara Garebeg Mulud, berwujud keluarnya hajad dalem berupa gunung ; keramaian sekaten, berwujud tempat jual-beli aneka makanan dan barang serta aneka ragam hiburan.

Penerbit Jakarta, Depdikbud,, 1991**Subjek****Kata Kunci**

ID Abstrak 56

Call Number Yog/133.90959823/Bud

No Inventaris

Judul Budaya Spiritual : Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya

Pengarang Murniatmo, Gatut

Sumber

Abstrak Ada suatu anggapan bahwa di tempat keramat bersemayam tokoh leluhur yang dahulu melakukan panembah. Tokoh ini diakui memiliki karisma dan dimitoskan oleh pendukungnya dijadikan panutan. Tempat-tempat yang dilegitimasi tokoh mitos karismatik sehingga menimbulkan rasa keramat tempat itu, melengkapi sarana bagi manusia dalam upaya mencapai tujuannya untukmemenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara laku rokhani atau spiritual. Tempat-tempat seperti inilah yang kemudian (sebagai) orang Jawa datang untuk ziarah bila hendak melakukan laku spiritual. Tempat-tempat ziarah ini bisa berupa pundhen, pura, petilasan, pertapaan dan makam para leluhur. Tujuan penelitian untuk menyingkap motivasi yang mendorong peziarah datang ke petilasan Parangkusumo dan sekitarnya, mengetahui kemungkinan petilasan Parangkusumo dan sekitar sebagai pendukung wisata budaya spiritual. Kesimpulan yang diperoleh : pengalaman Senopati Ing Alogo yang bersemedi di Parangkusumo untuk neges mencari kepastian kepada Gusti Allah yang akhirnya berhasil menjadi kenyataan menjadi motivasi para peziarah untuk berkunjung di Petilasan Parangkusumo. Sebagai aset budaya spiritual Petilasan Parangkusumo. Sebagai aset budaya spiritual Petilasan Parangkusumo dan sekitanya dapat dijadikan pendukung pariwisata di DIY.

Penerbit Yogyakarta, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 57

Call Number Yog/175.3/Had/P

No Inventaris

Judul Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta 2001

Pengarang Hadi, Y. Sumandiyo

Sumber

Abstrak Keberadaan tari klasik gaya Yogyakarta tidak terlepas hubungannya dengan petembagaan masyarakat istana yakni Kraton Yogyakarta. Kraton sebagai tempat kegiatan pembentukan, perkembangan sampai mobilitas tari klasik gaya Yogyakarta keluar tembok istana. Berbagai macam pendekatan dapat memberikan gambaran singkat yang menunjukkan eksistensi pelembagaan tari klasik gaya Yogyakarta a.l.: pendekatan kontekstual menyangkut sosio historis atau sinkronia-diakroniknya akan memberikan penjelasan tentang gambaran supraorganiknya. Sementara pendekatan tekstual dapat melengkapi seberapa jauh keberadaan bentuk organik-estetis seni tari itu berkaitan dengan keberadaan supra organiknya.

Penerbit Yogyakarta, Lembaga Penelitian ISI, 2001

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	58
Call Number	Yog/784.09922227/Nur/g
No Inventaris	
Judul	Gending-Gending Karawitan Gagrag Ngayogyakarta
Pengarang	Nuryakusuma, Palen Suwanda, RM
Sumber	
Abstrak	<p>Gendhing atau tembang atau nyanyian Jawa sudah lama mengakar dan membudaya dimasyarakat. Gendhing-gendhing ini sengaja diciptakan oleh penciptanya untuk digunakan pada acara-acara tertentu atau hanya sekedar sebagai hiburan saja. Pencipta gendhing gendhing atau sekarang disebut sebagai komponis menyusun titi laras atau not-not lagu sedemikian rupa sehingga dapat dimainkan dengan menggunakan instrumen tradisional yang dinamakan gamelan. Syair dari gendhing menyesuaikan dengan irama lagunya. Buku ini memuat ratusan judul gendhing Jawa yang pernah diciptakan oleh R.M Palen Suwanda Nuryakusuma yang seorang keturunan bangsawan Yogyakarta yang memang sangat dekat dengan dunia kesenian Jawa tari dan karawitan. Gendhing-gendhing ini secara garis besar terbagi dalam tiga bagian gendhing, yaitu gendhing alit, ageng alitan dan ageng tengahan. Untuk jenis gending alit terbagi lagi menjadi beberapa sub lagu seperti; gangsaran, bubarang, ketawang, ladrang, sampak, dan srepeng. Masing sub lagu terbagi menjadi puluhan judul lagu dengan laras slendromaupun pelog. Untuk jenis gending ageng alitan terbagi menjadi beberapa sub lagu seperti; lahela, candra, sarayuda. Masing-masing sub lagu terbagi menjadi belasan judul lagu dengan laras stendro dan pelog. Untuk gendhing ageng alitan terbagi menjadi beberapa sub lagu seperti; jangga, dan semang alit yang masing-masing terdiri dari beberapa judul lagu dengan laras slendro dan pelog.</p>
Penerbit	Yogyakarta, B2P3KS,, 1998
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	59
Call Number	Yog/371.8/Sri/S
No Inventaris	
Judul	Sikap Menghargai Waktu Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Jogja
Pengarang	Sri Mintosih
Sumber	
Abstrak	<p>Penelitian ini memaparkan masaiah waktu di kalangan para pelajar dan mahasiswa. Bagaimana para pelajar dan mahasiswa memanfaatkan waktu khususnya yang berkaitan dengan masa studinya di sekolah maupun di kampus. Sementara itu faktor-factoryang mempengaruhi terhadap kehidupan pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta. Pelajar dan Mahasiswa dianggap sebagai hal yang menarik untuk diteliti dengan alasan: Pelajar dan Mahasiswa dianggap sebagai aset nasional jangka panjang, sehingga perlu dipersiapkan sebaik-baiknya agar mampu menghadapi tantangan jaman di era industrialisasi dan globalisasi. Pelajar dan Mahasiswa adalah orang-orang terikat oleh adanya aturan-aturan dalam sistem pendidikan yang perwujudannya terlihat dalam proses belajar ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membina sikap mental bersaing dan berusaha memanfaatkan waktu yang sebesar-besarnya dan seluas-luasnya. Sekolah sebagai suatu komunitas sangat berperan daiam menciptakan suatu kondisi dimana setiap peiajar maupun mahasiswa mampu memanfaatkan waktu yang terbatas untuk mencapai tujuan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Salah satu kunci keberhasilan pelajar dan Mahasiswa dalam era industrialisasi adalah sikapnya dalam menghargai waktu. Pelajar dan Mahasiswa memanfaatkan waktunya ditunjukkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari baik yang berkenaan dengan waktu belajar maupun bukan belajar. Waktu merupakan konsep kunci untuk memahami pelajar dan mahasiswa dalam aktifitasnya sehari-hari. Akan tetapi waktu itu sendiri seringkali diterjemahkan dalam bentuk yang berbeda-beda dan suatu masyarakat ke masyarakat lain, atau dari sub kebudayaan ke sub kebudayaan yang lain.Waktu dalam definisi</p>

pelajar atau mahasiswa jeias berbeda dengan waktu menurut defmisi pedagang. Sebagai contoh variasi belajar di kalangan mahasiswa berkisar antara tiga sampai tujuh jam. Ada beberapa mahasiswa yang melakukan belajar saat masa ujian. Waktu belajar mahasiswa banyak dihabiskan di rumah atau tempat dimana ia tinggal. Hal ini karena fasilitas belajar di sekolah atau di kampus amat terbatas.

Penerbit

Yogyakarta, Direktorat sejarah dan Nilai Tradisional, 1995

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 60

Call Number Yog/793.310959823/Sus/T

No Inventaris

Judul Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta

Pengarang Susmintamardawa, R.I

Sumber

Abstrak Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta adalah salah satu cabang seni budaya yang dilukiskan dalam bentuk wiraga atau gerak yang selaras, indah dan ber-irama serta dapat memancarkan ekspresi muka yang serasi dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam tari. Dalam seni tari klasik gaya Yogyakarta ada tiga unsur pokok yang terkandung; gerak seluruh anggota badan yang selaras (wiraga), gerak yang teratur dan selaras serta berirama (wirama), dan persesuaian atau keselarasan gerak dan kiasan dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam taru (wirasa). Sifat gerak pada tarian pada dasarnya terbagi dalam dua hal, yaitu sifat gerak tari putri dan sifat gerak tari putra. Demikian pula halnya dengan ragam perwatakan ada beberapa yang dijelaskan secara mendetail seperti; ngenceng; umpur; kambeng; kalang kinantang dan bapang. Beberapa cara dan teknik memakai perlengkapan tari diilustrasikan dengan jelas dan mudah diikuti bagi orang yang sedang mempelajari tari. Untuk mempelajari berbagai gaya dan gerakan tari diilustrasikan secara detail baik dalam bentuk sesungguhnya dengan ilustrasi foto maupun dengan tanda-tanda tertentu, ataupun dengan kata-kata. Selain masalah tari juga ada bagian yang menjelaskan keselarasan gerak tari dengan irama atau gending yang mengiringi, sehingga kalau gerakan tari dipadukan dengan irama gending atau instrumennya akan terjadi keselarasan antara gerak tari dan irama gendiangnya. Setiap gerak/ gambar/ foto diberikan keterangan secara jelas secara tertulis dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penerbit Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, 1992

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 61

Call Number Yog/789/4059823/Tab

No Inventaris

Judul Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat. Kendang (Kendhang Satunggal Kendhang Kalih).

Pengarang Dinusatama, RM

Sumber

Abstrak Kendhang merupakan salah satu perangkat alat musik Jawa (gamelan) yang cara memainkan dengan cara di kebuk. Dan dari segi akustik kendang termasuk jenis alat musik yang menggunakan bentuk membran getar. Bagian utama dari alat musik ini adalah yang disebut Klowongan, yaitu badan kendang yang berbentuk bulat menggembung di bagian tengah, terbuat dari kayu nangka, munggur atau glugu yang dilobang ditengahnya, tebal dari gelembungan ini kurang lebih 0,5 - 0,7 cm. Kemudian bagian utama yang kedua adalah yang dinamakan membran getar yang terbuat dari kulit lembu atau kerbau. Membran ini dipasang dibagian kiri dan kanan dari ujung-ujung klowongan. Untuk mengikat membran dengan bagian klowongan ini digunakan tali dari kulit lembu atau kerbau yang sudah dikeringkan. Kemudian untuk mengikat lebih kuat lagi digunakan rotan yang dianyam yang berfungsi sebagai penegang membran. Agar kendang yang bulat ini dapat berdiri pada posisi yang semestinya perlu dibuatkan penyangga yang terbuat dari kayu yang berbentuk menyilang, kemudian kendang dapat diletakkan dengan posisi stabil diatas penyangganya.

Bentuk, macam dan ukuran kendang dibagi kedalam empat jenis, yaitu; kendang bem atau kendang gending atau kendang ageng, bentuknya besar. Kedua kendang batangan atau gembyakan, bentuknya mirip kendang ageng, tetapi ukurannya iebih kecil. Ketiga kendang penunthung, bentuknya seperti kendang batangan, ukurannya iebih kecil. Keempat kendang ketipung, merupakan kendang terkecil diantara ketiga kendang yang telah disebutkan diatas.

Kendang berfungsi sebagai pamurba irama, artinya semua pergantian irama dalam penyajian

suatu gending, diatur oleh kendang. Disamping itu kendang juga mengatur cepat dan lambatnya jalannya irama. Buku ini disamping menguraikan perihal segala sesuatu yang berkaitan dengan fisik kendang, fungsi, macam dan cara menyuarkan kendang juga disertai skema jatuhnya pukulan kendang pada beberapa jenis lagu/ irama.

Penerbit

Yogyakarta, Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	62
Call Number	Yog/641.3 / Mah
No Inventaris	
Judul	Makanan, Wujud, Variasi Dan Fungsinya Serta Cara Penyajiannya Pada Orang Jawa DIY
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Tradisi pembuatan berbagai jenis makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak ragamnya dan bahkan tergolong unik. Keunikan ini dapat dilihat dari macam, cara pengolahan, cara penyajia, cara mengkonsumsinya serta peruntukannya. Jenisnya terdiri dari buah, minuman, hewan dan sayuran. Proses pembuatan makanan, minuman bervariasi sesuai adat dan kebiasaan serta budaya masyarakat yang memakainya, Beberapa proses cara membuat makanan/ minuman seperti proses peragian, dimasak secara sederhana (direbus/ dibakar). Beberapa diantaranya dimasak secara kompleks (bahannya, bumbu, dan cara pengolahannya, diantaranya berupa makanan pokok dan lauk pauk, minuman, makanan kecil dan makanan-makanan untuk upacara-upacara keagamaan. Bahan-bahan mentah yang mempunyai potensi untuk dapat dimakan dan diminum itu ada dalam lingkungan fisiknya, maka turut menentukan corak pola komunitas warga masyarakatnya. Tetapi proses terwujudnya bahan-bahan mentah tersebut dapat menjadi bahan makanan dan kemudian juga dapat menjadi makanan dan minuman yang langsung dapat dikonsumsi oleh warga masyarakat.</p> <p>Lebih dari seratus jenis makanan/ minuman dideskripsikan secara detail baik mengenai bahan pokok, bahan pembantu, cara mengolah, dan cara menyajikannya. Bahkan detail mengenai alat-alat yang diperlukan untuk memasak diilustrasikan secara jelas dengan gambar-gambar.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Depdikbud,, 1993
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	63
Call Number	Yog/321.8/Dem
No Inventaris	
Judul	Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme & Kolonialisme
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini memaparkan berbagai bentuk dan jenis perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme yang ada. Perlawanan ini sudah dimulai sejak jaman Sultan Agung dengan mengadakan penyerangan ke Batavia, Hamengkubuwono melawan Belanda dan Inggris, Perlawanan pangeran Diponegoro, perjuangan Muhamadiyah, perjuangan Taman Siswo, bahkan pertempuran di kotabaru oleh masyarakat Kota Baru, sebagai perwujudan perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme. Pada masa pemerintahan Sultan Agung pernah terjadi suatu perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme yang mengganggu kedaulatan wilayah mataram. Sultan Agung pernah mengadakan penyerangan ke Batavia hingga dua kali, yaitu pada tahun 1628 dan 1629. Hamengku Buwono II di dalam menjaga eksistensinya kedaulatan mataram, karena mendapat gangguan keamanan dari pasukan Belanda dan Inggris, maka perlu mengadakan penyerbuan ke wilayah pendudukan Belanda dan Inggris. Sebagai konsekuensi dari kekalahan perang itu sebagian wilayah matarm jatuh ke tangan Belanda dan Inggris. Pangeran Diponegoro sebagai seorang Pangeran dari kasultanan Yogyakarta merasa terpanggil hatinya untuk melawan kesewenang-wenangan pihak belanda, disamping itu juga karena ketidak puasannya terhadap penguasa kerajaan. Maka dengan diikuti oleh pembantu-pembantu setianya Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap kaum penjajah. Perang Diponegoro ini berlangsung selama lima tahun. Pangeran Diponegoro menempatkan basis pasukannya di sekitar Goa Selarong di tepi Samodera Hindia. Pada masa kaum penjajah berkuasa di Indonesia, banyak mendirikan pabrik-pabrik seperti pabrik gula, pabrik tembakau dan sebagainya. Buruh dari pabrik-pabrik itu hampir seluruhnya penduduk pribumi dengan upah yang</p>

sangat rendah.

Penerbit

Jakarta, Departemen P&K, 1982

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	64
Call Number	Yog/992.22227/Pur/D
No Inventaris	
Judul	Daerah Istimewa Yogyakarta
Pengarang	Purwokusumo
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini mendeskripsikan pembentukan dan proses perkembangan Daerah Istimewa Yogyakarta, baik ditinjau dari segi sejarah maupun hukum. Buku ini terbagi menjadi 6 bab yakni proses pembentukan, sumber hukum, kabupaten, kotamadya, desa dan tinjauan akhir. Proses pembentukan dipaparkan secara garis besar dalam tiga bagian yaitu masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang dan Proklamasi kemerdekaan. Pada masa penjajahan Belanda pelaksana pemerintahan di Kasultanan Yogyakarta dilaksanakan oleh Papatih Dalem. Ini diangkat diangkat oleh Sultan dan Gubernur Jenderal. Dalam pelaksanaan tugasnya Papatih Dalem ini dikendalikan oleh Belanda, oleh karenanya hams memihak pada Beland. Tidak mengherankan kalau Papatih Dalem ini sering bertentangan dengan Sultan. Pada masa transisi antara Penjajah belanda dan Jepang Sultan membuat strategi baru, yaitu Papatih Dalem berkantor di Kraton. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi adu domba antara papatih dalem dengan Sultan. Pihak Jepang yang akan berhubungan dengan urusan wilayah Kasultanan hams langsung kepada Sultan. Strategi ini ternyata berhasil diterapkan untuk menghadapi Penjajah Jepang dan Jepang ternyata tidak dapat meniru strategi yang dijalankan oleh Penjajah belanda. Sumber hukum terbentuknya Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditelusuri dari berbagai UUD, berbagai sumber hukum, ketentuan-ketentuan mengenai Daerah Istimewa seperti UUD 1945, Konstitusi RIS, UUDS 1950. Berbagai Undang-undang pokok seperti Undang-undang RJ No. 22 tahun 1948, politik kontrak, Undang-undang No.1 tahun 1957, Penetapan Presiden No.6 tahun 1959 dan Undang-undang Pembentukan. Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian disempurnakan lagi dengan pembentuk kabupaten, kotamadya dan desa. Pada jaman</p>

penjajahan Belanda, daerah Kabupaten bukan merupakan daerah otonom melainkan hanya merupakan wilayah administratif saja.

Penerbit

Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1984

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 65

Call Number Yog/959.8233/Pro/S

No Inventaris

Judul Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengarang PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH

Sumber

Abstrak Pada awal revolusi kemerdekaan situasi di Yogyakarta sudah diwarnai oleh gelora revolusi. Semangat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 mengobarkan perjuangan rakyat di Yogyakarta. Fakta sejarah menunjukkan dalam masa revolusi kemerdekaan antara rakyat dan pimpinan di Yogyakarta terjalin kerjasama yang kompak. Hal ini merupakan modal yang berharga dalam menempati perjuangan, sehingga dapat berjalan tertib dan teratur. Suasana revolusi di Yogyakarta makin semarak setelah ibukota negara Republik Indonesia dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Hal inilah yang menjadikan Yogyakarta dikenal sebagai "Pusat Perjuangan Republik Indonesia". Yogyakarta juga dikenal sebagai kota budaya dan kota pendidikan, karena disamping merupakan pusat kegiatan budaya seperti seni tari, gamelan, wayang, dsb. Juga banyak memiliki peninggalan sejarah yang merupakan warisan budaya seperti Kraton Yogyakarta, Candi Prambanan, Kota Gede dsb. Sebagai kota pendidikan ditunjukkan adanya sekolah yang lengkap, mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Yogyakarta dikenal didalam maupun diluar negeri, bukan hanya karena kebudayaan dan pendidikannya, tetapi terutama sejarah perjuangannya.

Penerbit Jakarta, Depdikbud,, 1991

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	66
Call Number	Yog/959.823/Hid/B
No Inventaris	
Judul	Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta
Pengarang	Hidayah, Zulyani
Sumber	
Abstrak	<p>Perubahan sosial-budaya yang terjadi karena peralihan kehidupan masyarakat, yaitu dari dominasi kebudayaan agraris kepada kebudayaan industri.</p> <p>Tuntutan akan perlunya kedisiplinan demi kelancaran dan ketertiban paling nampak jelas di lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan umum atau di tempat-tempat penyediaan sarana umum, tempat pelayanan masyarakat, maupun di pusat-pusat rekreasi umum. Betapa disiplin dalam perilaku antri amat diperlukan, misalnya saja di tempat-tempat penjualan karcis atau tiket di setasiun kereta api, tempat-tempat pelayanan kesehatan, pos dan telekomunikasi, perbankan, taman hiburan, kantor pelayanan pajak dan sebagainya. Budaya antri sendiri merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang menghargai hak-hak orang lain, karena itu terkait kepada sistem interaksi sosial dan kedisiplinan sosial. Orang-orang yang sudah merencanakan penggunaan waktunya secara ketat, membutuhkan pula ketepatan pelaksanaan rencana tersebut. Sehingga dalam kebudayaan industri orang yang tidak mengikuti budaya antri dengan baik akan menyebabkan kerugian waktu pada banyak orang lain. Sesungguhnya budaya antri sendiri mempunyai makna siapa lebih dulu maka dia akan mendapatkan yang dicari. Budaya antri sendiri pada masyarakat tradisional sesungguhnya sudah ada. Hanya saja dalam masyarakat tradisional budaya antri masih memperhatikan strata sosial kemasyarakatan. Misalnya untuk ketua adat tidak usah antri mengambil daging kurban, tetapi ada petugas yang akan mengantarkan ke rumahnya, tetapi untuk masyarakat biasa perlu antri. Pada masyarakat modernpun sebenarnya strata sosial juga masih mempengaruhi budaya antri, misalnya seorang pejabat penting yang akan membeli tiket kereta api tidak usah datang untuk antri karcis, tetapi cukup datang ke kepala stasiun maka tiket</p>

akan didapatkan dengan mudah.

Penerbit

Banten, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional,
1996

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	67
Call Number	Yog/598.823/Gun/S
No Inventaris	
Judul	Sejarah Sosial DIY
Pengarang	Gunawan, Ryadi Harnoko, Darto
Sumber	
Abstrak	<p>Tujuan penulisan buku ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat tertentu serta melengkapi bahan untuk penulisan sejarah daerah dan sejarah nasional yang mencakup lokasi, demografi, pola pemukiman, permulaan hidup, kebahasaan, sistem kekerabatan, keagamaan maupun unsur pembangunan. Sejarah sosial merupakan sejarah kelompok manusia dengan ciri-ciri etnis tertentu yang berperan sebagai pendukung kebudayaan lokal, misalnya masyarakat Jawa di Yogyakarta. Keadaan masyarakat setiap daerah selalu mengalami perubahan dan pertumbuhan, karena adanya proses sosialisasi, yang merupakan modal berharga dalam usaha mewujudkan upaya pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Masuknya pendidikan modern di kalangan masyarakat kota Yogyakarta memiliki akibat yang positif dan negatif. Akibat positif, masyarakat kecil dapat meraih status pegawai pemerintah untuk mendapatkan predikat priyayi. Arti kata priyayi menjadi luas tidak hanya hanya kaum bangsawan, tetapi semua orang yang bekerja pada pemerintah. Akibat negatif, pendidikan kesusasteraan dan pendukung kebudayaan Jawa mengalami kepudaran saat dari golongan priyayi yang berdasarkan hubungan darah dengan raja mulai meninggalkan orientasi mereka ke keraton, beralih ke pemerintah modern dengan berbagai alasannya. Perpindahan status pekerjaan atau fungsi mereka dalam masyarakat menunjuk pada gambaran mobilitas horizontal.</p> <p>Berbagai bentuk kemerosotan itu kemudian disikapi dengan pembentukan trah-trah, khususnya trah keturunan bangsawan. Namun di sisi lain masyarakat kecil juga ikut-ikutan membentuk trah keluarga, dengan mengambil tetua kelompok untuk dijadikan nama trah. Trah ini sebenarnya merupakan ikatan kelompok sosial</p>

keluarga atau kemasyarakatan terkecil pada satu komunitas.

Penerbit

Jakarta, Departemen P&K, 1993

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	68
Call Number	Yog/959.823/Sum/P
No Inventaris	
Judul	Pelurus dan Sejarah Serangan Oemoem th. 1949
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Serangan Oemoem 1 Maret 1949 sudah lama menjadi polemik umum dan para ahli sejarah. Salah satu hal yang menjadi inti permasalahan adalah siapa tokoh yang sebenarnya menjadi aktor dibalik peristiwa ini. Pada jaman Orde Baru banyak pakar sejarah telah menulis bahwa aktor dibalik peristiwa serangan oemoem 1 Maret ini adalah Presiden Soeharto sebagai pencetus ide yang ketika peristiwa ini terjadi masih berpangkat Letkol. Namun setelah Orde Baru runtuh banyak ahli sejarah mempertanyakan lagi siapa sebenarnya pencetus ide serangan oemoem 1 Maret 1949, apakah Presiden Soeharto atau Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Para ahli sejarah kemudian menelusuri kembali jejak sejarah yang masih ada, dengan menggali kembali bukti-bukti autentik dari sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan serangan oemoem 1 Maret. Dokumen-dokumen itu berasal dari Sri Sultan Hamengku Buwana IX, Panglima besar Jenderal Soedirman yang selama persiapan serangan Oemoem tiada hentinya melakukan koordinasi melalui surat menyurat, kurir-kurir penghubung antara keduanya, termasuk pengawal perjalanan Soeharto menghadap Sri Sultan di Kraton. Dari bukti-bukti dokumen kesejarahan yang berhasil dihimpun ternyata ada pembelokkan sejarah Serangan oemoem 1 Maret 1949 oleh Penguasa Orde Baru. Ide sebenarnya adalah Muncul dari Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Memang ada kemiripan peristilahan yang digunakan di dalam penulisan sejarah pada buku-buku sejarah keluaran masa Orde Baru dengan peristilahan yang ada pada dokumen-dokumen aslinya yang dikeluarkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana IX maupun tulisan-tulisan Panglima Besar Jendrai Soedirman.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Media Pressindo, 2001
Subjek	

ID Abstrak	69
Call Number	Yog/499.22227/104/Pro/U
No Inventaris	
Judul	Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah DIY
Pengarang	Supanto
Sumber	
Abstrak	<p>Manusia Jawa di dalam kehidupannya sehari hari di tengah-tengah masyarakat masyarakat banyak menggunakan lambang-lambang bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu dikatakan, bahwa kebudayaan itu tidak lain adalah suatu pemahaman terhadap lambang-lambang yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi, sebagai media sosial. Salah satu lambang yang dipergunakan sebagai media sosial adalah yang disebut sebagai ungkapan tradisional. Ungkapan ini berkembang di dalam masyarakat dengan cara oral atau lisan, artinya disebarkan dari muiut ke mulut. Ungkapan tradisional biasanya digunakan sebagai suatu cara, bagaimana orang Jawa menyampaikan norma-normanya dengan tidak secara langsung. Norma-nonna ini dipergunakan sebagai sistem dalam proses sosialisasi dan sistem pengendalian sosial yang efektif. Artiny efektif disini adalah menyangkut suatu prinsip keselarasan yang meiipti ketenangan dan keteraturan yang telah dinyatakan dalam suatu semboyan: Tata Tentrem Kerta Raharja. Ungkapan tradisional yang diinventarisasikan dan didokumentasikan berupa ungkapan tradisional berupa kalimat sebagai pesan, petuah atau nasehat yang mengandung nilai etik dan moral tdnpa diberikan batasan istilah mengenai pengertian apa itu pepatah, petitih, peribahasa, seloka, gurindam, dan sebagainya. Jumlah ungkapan yang dideskripsikan hanya sejumlah 100 ungkapan saja, meskipun oleh penelitiinya disadari masih banyak ungkapan traditional yang belum dapat terinventarisir. Pendeskripsian ungkapan tidak dikelompokkan berdasar jenisnya tetapi berdasarkan abjad. Ungkapan tradisional dideskripsikan dalam bahasa aslinya (Jawa) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Secara umum pendeskripsian ungkapan tradisional meliputi; arti yang tersurat</p>

dari masing-masing kata dalam ungkapan tradisional; arti yang tersirat meliputi makna dari ungkapan tradisional dimaksud; nilai yang terkandung berkaitan dengan masalah baik dan tidak baik berkaitan dengan ungkapan tersebut; latar belakang sejarah/ falsafah; pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat; kedudukannya dalam masyarakat dewasa ini dan ungkapan lain yang ada hubungannya.

Penerbit

Jakarta, Departemen P&K, 1984

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 70

Call Number Yog/959.80959823/Ber

No Inventaris CB-D11 2000-448

Judul Berdirinya Yogyakarta

Pengarang

Sumber

Abstrak

Kerusuhan di Mataram terjadi sebagai akibat campur tangan VOC di kerajaan Jawa. Mataram yang beribukota di Kartasuraa yang waktu itu dipimpin Amangkurat Mas sempat terjadi suatu pemberontakan yang dipimpin oleh Pangeran Puger yang didukung oleh VOC. Akibat pemberontakan itu Amangkurat Mas tersingkir dari Kartasura. Kartasura kemudian dipegang oleh Pangeran Puger dengan gelar Paku Buwana I, kemudian digantikan oleh Paku Buwana II. Pada Masa pemerintahan Paku Buwana II, terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Mas Garendi. Paku Buwana II melarikan diri ke Panaraga, dan kemudian Patih Pringgalaya menyusun kekuatan lagi untuk merebut tahta kerajaan. Tahta kartasura akhirnya dapat direbut kembali oleh Paku Buwana II namun sudah dalam keadaan rusak, kemudian dibawah perlindungan kumpeni keraton Kartasura dipindahkan ke sebelah timur tepatnya di desa Sala. Tidak lama setelah keraton Surakarta berdiri terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Pangeran Prangwadana. Untuk memadamkan api pemberontakan Paku Buwana II meminta bantuan kepada adiknya, yaitu Pangeran Mangkubumi. Sebagai hadiah keberhasilan Pangeran Mangkubumi menumpas pemberontak, daerah Sukowati yang dikuasai pemberontak diberikan kepada Mangkubumi. Namun karena hasutan Patih pringgalaya kepada raja, daerah Sukowati yang sudah diserahkan kepada Mangkubitni oleh raja dicabut kembali. Pangeran Mangkubumi tahu bahwa semua ini terjadi akibat ulah Pringgalaya menghasut raja. Atas kebijaksanaan raja yang demikian ini Pangeran Mangkubumi kecewa, kemudian meninggalkan kerajaan dan bergabung dengan Pangeran prangwadana yang baru saja dikalahkan.

Bala tentara kerajaan merencanakan untuk menyerbu ke Sukowati, berita ini diketahui oleh Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Prangwadana kemudian membuat siasat untuk

mencegatnya saja sebelum sampai di Sukowati. Pertempuran terjadi tak leihindarkan lagi, banyak pasukan dari kedua belah pihak tewas dan cedera. Akhir pertempuran dimenangkan di pihak Mangkubumi.

Sementara itu situasi kerajaan semakain kacau, Patih Pringgalaya selalu menghasut raja, disampaikan kepada raja bahwa putra Mahkota akan merebut tahta kerajaan. Patih pringgalaya menghasut kemudian Kumpeni agar mengangkat adik Putera Mahkota dari isteri selir menduduki tahta kerajaan. Paku Buwana II wafat, kemudian adik dari putera Mahkota dinobatkan sebagai Paku Buwana III. Akibat penobatan PB III, Putera Mahkota kemudian bergabung dengan Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Prangwadana. Atas saran pringgalaya kepada raja, Pangeran Mangkubumi diajak berunding damai. Pangeran Mangkubumi bersedia dengan syarat separo wilayah Mataram diberikan kepada Mangkubumi. Paku Buwana III setuju kemudian perjanjian damai itu dilaksanakan di desa Giyanti pada tanggal 13 Nopember 1746. Wilayah Mataram kekuasaan PB HI kemudian dikenal dengan sebutan Surakarta, sedangkan Wilayah Mangkubumi dikenal dengan nama Ngayogyakarta.

Penerbit

Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	71
Call Number	Yog/959.823/Her/M
No Inventaris	
Judul	Mengenai Kraton Ngayogyakarta
Pengarang	Heryanto, Fredy
Sumber	
Abstrak	<p>Buku ini memuat keterangan mengenai Kraton Ngayogyakarta, yang oleh penulisnya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya pelajar dan mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk Kraton Yogyakarta. Penulis sejarah inio diawali ketika Kraton Mataram berkedudukan di Kartasura, kemudian dari Kartasura pindah ke Surakarta. Pada jaman pemerintahan Paku Buwono III wilayah kerajaan dibagi menjadi dua bagian yaitu Kraton Surakarta Hadiningrat dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan adanya perjanjian Giyanti padatanggal 13 Pebruari 1755. WilayahKraton Ngayogyakarta ini membentang dari Tugu (batas Utara) dan Krapyak (batas selatan) dan antara sungai Code (sebelah Timur) dan sungai Winongo (sebelah Barat). Istilah Kraton secara etimologi kata berarti tempat tinggal raja adapun fungsi Kraton selain sebagai tempat tinggal raja juga sebagai pusat pemerintahan, pusat kebudayaan dan pengembangannya. Setelah Kemerdekaan fungsi Kraton adalah sebagai sarana kepentingan umum, kegiatan pariwisata, kegiatan ilmu pengetahuan, dan merupakan Museum perjuangan. Buku ini juga menjelaskan mengenai bangunan-bangunan yang berada di lingkungan kroton beserta fungsinya masing-masing. Juga memuat mengenai Raja-raja Kasultanan Yogyakarta dari Sri Sultan Hamengku Buwono I hingga ke X, foto, silsilah, gelar dan kedudukan bangsawan Kraton. Struktur pemerintahan Kraton, Prajurit Kraton, Sekaten, Upacara Garebeg, Labuhan, Legenda Kanjeng Ratu Kidul, Taman Sari, Museum Kereta Kraton, Makam Raja-raja dan denah Kraton Yogyakarta. Dibagian akhir oleh penyusunnya disajikan buku-buku refensi sebagai</p>

sebagai bahan penyusunan tulisan ini.

Penerbit Yogyakarta, Warna Grafika, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 72

Call Number Yog/306/095982271/Pen

No Inventaris

Judul Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Di Yogyakarta.

Pengarang

Sumber

Abstrak Pengkajian dilakukan terhadap ajaran lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di DIY sebagai sampel meliputi satu wilayah kotamadya dan tiga wilayah kabupaten. Kesimpulan dari hasil kajian sebagai berikut: ajaran dari penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa khususnya yang mengandung nilai-nilai luhur budaya spiritual, terbukti sudah ada sejak dahulu kala sebelum ajaran-ajaran agama masuk ke Indonesia ; sebagian besar mated dari nilai-nilai luhur tersebut ternyata identik dan tidak bertentangan dengan butir-butir Pancasila; nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa dalam ajaran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan kristalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Indonesia sejak dahulu kala, yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang; secara historis bahwa nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa, lebih tua dari pada butir-butir Pancasila yang sama-sama bersumber dan digalidari bumi Indonesia.

Penerbit Jakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 73

Call Number Yog/398.2/Min/D

No Inventaris 1451-PN/P.00

Judul Diantara Kali Progo & Kali Opak (Legenda Berdirinya Kota Yogyakarta)

Pengarang Miharja, Krishna

Sumber

Abstrak Sejarah berdirinya kota Yogyakarta yang diawali dari pembukaan hutan yang bernama Mentaok..Tersebutlah kerajaan Pajang dengan rajanya Sultan Hadiwijaya. Danang Sutawijaya mendapat perintah dari Sultan untuk menangkap Ario Penangsang. Sebagai hadiah atas kemenangannya itii Danang diberi hutan Mentaok Danang kemudian membuka hutan untuk dijadikan tempat tinggal. Desa Mentaok semakin hari semakin ramai dan oleh Sultan kemudian dibentuk sebagai sebuah Kademangan. Danang bersama Ki Jurumartani kemudian meneruskan membangun Mentaok, agar menjadi wilayah yang maju. Kademangan dibangun benteng, membuat alun-alun, menanam beringin kurung dan lain sebagainya sehingga wilayah Kademangan mentaok menjadi bagus dan bahkan menyerupai sebuah kerajaan. Dari ramalan, Pembangunan Kademangan Mentaok yang terletak diantara sungai Progo dan Opak ini akan mengalami jaman keemasan apabila air sungai Progo dan Opak dapat disatukan. Tak Berapa lama kemudian Sultan Wafat. Danang Sutawijaya atas saran Ki Juru Martani kemudian dinobatkan sebagai penguasa Mentaok. Wilayah Mentaok meliputi seluruh wilayah bekas kerajaan Pajang. Wilayah kekuasaan Danang ini kemudian dinamakan Mataram dan Danang Sutawijaya sebagai pemimpin pemerintahan dengan gelar Panembahan Senopati ing Ngalogo Panatagama Kalifatullah. Sepeninggal Danang Sutowijoyo sebagai penguasa Mataram secara berturut-turut digantikan oleh Mas Jolang, Raden Mas Rangsang yang bergelar Sultan Agung Hanyakrakusuma, Sunan Amangkurat I, II. Pada masa pemerintahan Amangkurat II Ibukota kerajaan dipindahkan ke Kartasura. Amangkurat II

digantikan Amangkurat III atau lebih terkenal dengan sebutan Amangkurat Mas. Mataram yang beribukota di Kartasura sempat terjadi suatu pemberontakan yang dipimpin oleh Pangeran Puger yang didukung oleh VOC. Akibat pemberontakan itu Amangkurat Mas tersingkir dari Kartasura. Kartasura kemudian dipegang oleh Pangeran Puger dengan gelar Paku Buwana I, kemudian digantikan oleh Paku Buwana II. Pada Masa pemerintahan Paku Buwana II, terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Mas Garendi. Paku Buwana II melarikan diri ke Panaraga, dan bersama Patih Pringgalaya menyusun kekuatan lagi untuk merebut tahta kerajaan. Tahta kartasura akhirnya dapat direbut kembali oleh Paku Buwana II namun sudah dalam keadaan rusak, kemudian dibawah perlindungan kumpeni keraton Kartasura dipindahkan ke sebelah timur tepatnya di desa Sala. Tidak lama setelah keraton Surakarta berdiri terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Pangeran Prangwadana. Untuk memadamkan api pemberontakan Paku Buwana II meminta bantuan kepada adiknya, yaitu Pangeran Mangkubumi. Sebagai hadiah keberhasilan Pangeran Mangkubumi menumpas pemberontak, daerah Sukowati yang dikuasai pemberontak diberikan kepada Mangkubumi. Namun karena hasutan Patih pringgalaya kepada raja, daerah Sukowati yang sudah diserahkan kepada Mangkubumi oleh raja dicabut kembali. Pangeran mangkubumi tahu bahwa semua ini terjadi akibat ulah Pringgalaya menghasut raja. Atas kebijaksanaan raja yang demikian ini Pangeran Mangkubumi kecewa, kemudian meninggalkan kerajaan dan bergabung dengan Pangeran prangwadana yang baru saja dikalahkan.

Bala tentara kerajaan merencanakan untuk menyerbu ke Sukowati, berita ini diketahui oleh Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Prangwadana kemudian membuat siasat untuk mencegatnya saja sebelum sampai di Sukowati. Pertempuran terjadi tak lehindarkan lagi, banyak pasukan dari kedua belah pihak tewas dan cedera. Akhir pertempuran dimenangkan di pihak Mangkubumi.

Sementara itu situasi kerajaan semakain kacau, Patih Pringgalaya selalu menghasut raja, disampaikan kepada raja bahwa putra Mahkota akan merebut tahta kerajaan. Patih Pringgalaya menghasut kemudian Kumpeni agar mengangkat adik Putera Mahkota dari isteri selir menduduki tahta kerajaan. Paku Buwana II wafat, kemudian adik dari putera Mahkota dinobatkan sebagai Paku Buwana III.

Akibat penobatan PB III, Putera Mahkota kemudian Lergabung dengan Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Prangwadana. Atas saran pringgalaya kepada raja, Pangeran Mangkubumi diajak berunding damai. Pangeran Mangkubumi bersedia dengan syarat separo wilayah Mataram diberikan kepada Mangkubumi. Paku Buwana III setuju kemudian perjanjian damai itu dilaksanakan di desa Giyanti pada tanggal 13 Nopember 1746. Wilayah Mataram kekuasaan PB III kemudian dikenal dengan sebutan Surakarta, sedangkan Wilayah Mangkubumi dikenal dengan nama Ngayogyakarta.

Penerbit

Yogyakarta, Mitra Gama Widya, 1999

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	74
Call Number	Yog/398.809922227/Per
No Inventaris	
Judul	Permainan Rakyat DIY
Pengarang	Dharmamulya, Sukirman
Sumber	
Abstrak	<p>Permainan rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan hasil laporan penelitian dari tim Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Permainan rakyat yang sebagian besar berupa permainan anak itu adalah merupakan bagian dari folklore., disamping ceritera rakyat., lagu-lagu rakyat, dan tarian rakyat. Permainan rakyat itu sendiri merupakan suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengari inasyarakat penduduknya yang terdiri atas tua dan muda, laki dan perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan dengan tiada bedanya. Permainan rakyat bukanlah sekedar alat penghibur hati, sekedar penyegar fikiran, atau sekedar sarana berolah raga, tetapi memiliki berbagai latar belakang yang bercorak kreatif, kompetitif, paedagogis, magis dan religius. Permainan rakyat juga menjadikan orang bersifat trampil, ulet, cekatan dan lain sebagainya. Sisa-sisa dari berbagai permainan rakyat itu, pada dewasa ini ada yang tinggal merupakan cerita, ada yang tinggal berupa benda peninggalan, ada yang berganti wujud berupa suatu tarian, dan ada pula yang tinggal berupa dongeng dan sebagainya.</p>
Penerbit	Jakarta, Depdikbud,, 1980
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	75
Call Number	Yog/789.2/Per
No Inventaris	
Judul	Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional DIY
Pengarang	Morcipto
Sumber	
Abstrak	<p>Secara umum yang dimaksud dengan hiburan dari laporan hasil penelitian ini adalah yang berkaitan erat dengan masalah permainan dan olah raga. Sedangkan Kesenian tradisional yaitu meliputi; musik, tari dan teater yang kesemuanya bersifat tradisional. Inventarisasi masalah ini mengambil obyek daerah penelitian di seluruh Kabupaten dan Kotamadya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peralatan hiburan tradisional terdiri dari dua substansi, yaitu permainan tradisional dan olah raga tradisional. Permainan tradisional terdiri dari delapan macam permainan, yaitu; nini thowong, benthik, dhakon, watu getheng, bekel, gasing, adu kemiri dan layang-layang. Olah raga tradisional terdiri dari empat jenis; panahan, paseran, thuprok-thuprok dan egrang. Peralatan kesenian tradisional terdiri atas tiga golongan, yaitu; musik tradisional, tari tradisional, dan teater tradisional.</p> <p>Untuk musik tradisional diinventarisir sejumlah 22 jenis alat musik, seperti; dhodhong, rindhing, terbang, lesung, thungthung, korek, gumbang, siter, kenthongan, seruling, bas, kecer, angklung, kendhang bambu, kendhang, bonang, saron, kempyang, sa,pur, gong bambu, gong biasa, gong kemothong. Peralatan tari tradisional terdiri atas; lawung, kuluk, loding dan perisai, kendhi, payung, boneka, selendang, sampur, klono topeng, dhadhak merak, jaran kepang, onclong, oglek, penthul bejer, topeng raksasa, barongan, kepaia bantheng, pedang, dan pecut. Peralatan teater tradisional terdiri atas; wayang beber, thengul, topeng bangau mate, lesung, buku pakern, oncor, kepala minakjinggo, bulu ayam dan selendang dan pusaka.</p>
Penerbit	Jakarta, Depdikbud,, 1993
Subjek	

Kata Kunci**ID Abstrak** 76**Call Number** Yog/784.09922227/Gen**No Inventaris** 9154-d**Judul** Gending Gending Beksan II Ketawang/
Konservatori Tari Indonesia di Jogjakarta**Pengarang****Sumber****Abstrak**

Buku ini memuat 46 jenis gendhing-gendhing beksan jawa. Disajikan dalam laras slendro dan pelog. Buku ini mendeskripsikan secara detail mengenai nada dan syairnya yang kebanyakan digunakan untuk mengiringi tari jawa. Secara garis besar terbagi dalam laras slendro dan pelog. Untuk laras slendro terdiri dari laras slendro patet sanga. Laras slendro patet manyura, laras slendro patet nem. Untuk laras pelog terdiri dari laras pelog patet nem, laras pelog patet lima, laras pelog patet nem, laras pelog patet barang. Laras Slendro patet Sanga terdiri dari Ketawang Subakastawa, Tunggul Jiwa, Pandayarasa, Larasdriya, Purwaningsih, Kinanthi Wentis Kengis, Tawang Kusuma, rajaswala, Langen gita, dan Pocung. Laras Slendro Patet manyura terdiri dari Ketawang Gandasari, Pawukir, Mijil Wedaringtyas, Tawangsih, Brondong Mentul, Puspawarna, Sriwicaksana, Madumurti Tarupala. Laras Slendro patet nem terdiri dari Ketawang Kinanthi Sandhung. Laras Pelog Patet nem terdiri dari; Ketawang Gandamastuti, Pisang bali, Srinawa, Kontap. Laras Pelog Patet Lima terdiri dari sasmita Brangta. Laras slendro Patet nem terdiri dari ketawang Wiragarini, Walagita, Puspanjala. Laras Pelog Patet Barang terdiri dari ketawang; madyahartati, setawardawa, Rudatin, Srihartati, Susilarini, sri Raharja, Megatruh, sasangka, Puspagiwang, Mijil Sulastri. Untuk cakupan gendhing laras pelog patet barang terdiri dari cakupan gendhing walagita, Langengita, rajaswala, Sitamardawa, Puspawarna, Puspanjala, tarupala. Semua jenis gending ini disusun oleh para pengajar dari Konservatori tari Indonesia terutama diperuntuk bagi siswa-siswa tari dari Konservatori Yogyakarta.

Penerbit Yogyakarta, Konservatori Tari Indonesia, 1975

Subjek

ID Abstrak 77

Call Number Yog/394.1095823/Tra

No Inventaris

Judul Tradisi makan dan minum di lingkungan Kraton Yogyakarta

Pengarang Noor Sulistyو Budi,dkk

Sumber

Abstrak Di lingkungan kraton Yogyakarta memiliki tradisi makan dan minum yang unik. Pada masa Hamengku Buwana VIII tradisi makan dan munum sehari hari sebagai seorang raja sudah diatur sedemikian rupa, yang terdiri makan pagi atau sarapan,makan siang dan makan malam. Di lingkungan kraton tempat memasak berbeda-beda tergantung makanan itu untuk kapan dan jenis masakannya.Tidak semua makanan di masak di dapur, ada kalanya makanan di beli di luar. Orang yang memasak di dapur terdiri dari satu kelompok orang abdi dalem pawon Gondokusuman.Sedangkan yang menyajikan dihadapan raja adalah abdi dalem Ngindrakila..

Selama raja makan tidak disertai istri dan putra raja tetapi ditemani para abdi dalem yang jumlahnya ada 60 orang. Sisa Makan raja akan dibagikan kepada istri-istrinya di pondokan masing-masing. Pada masa Hamengku Buwono X, tradisi makan sudah seperti kebanyakan orang pada umumnya.

Penerbit Yogyakarta, Badan Informasi Prov.DIY, 1996

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 78

Call Number Yog/929/Pur/P

No Inventaris

Judul Perjuangan Kraton Yogyakarta

Pengarang Purwadi

Sumber

Abstrak Kraton Yogyakarta telah berurat dan berakar di dalam jiwa para pejuang,patriot dan pendiri negeri ini.Keagungan kraton Yogyakarta dihormati dan dikagumi oleh siapa saja,mulai dari rakyat jelata hingga tokoh dunia. Kraton Yogyakarta secara factual memang berperan dalam kancah tradisional maupun internasional.. Keistimewaan Yogyakarta berkait erat dengan sejarah perjuangan Negara RI. Oleh karena itu nilai perjuangan secara cultural telah diwariskan turun temurun pada dinasti Mataram Hadiningkrat.

Penerbit Banten, Krakatau Press, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 79

Call Number Yog/959.82/Suk/T

No Inventaris 19840-A/93

Judul Tamansari

Pengarang Joko Sukiman

Sumber

Abstrak Taman sari terkenal sebagai tempat peristirahatan atau tempat rekreasi raja beserta segenap istri dan kerabat kraton. Komplek taman sari dibangun Pangeran Mangkubumi sebagai tanda penghargaan atas jasa permaisuri yang telah banyak berkorban waktu. Mangkubumi melakukan peperangan Giyanti. Untuk mengairi komplek diambil dari sungai Winongo. Air sungai dialirkan ke Segarau yang merupakan tempat pengumpul dan pengatur air guna mengisi kolam melalui parit-parit buatan. Selain adanya bangunan dan kolam, Tamansari dilengkapi dan diperindah dengan kebun buah-buahan dan bunga. Tetapi sekarang kebun –kebun tersebut sudah menjadi perkampungan penduduk

Penerbit Yogyakarta, Tarawang, 1992

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 80

Call Number Yog/793.3/Pro/M

No Inventaris 8303-A

Judul Mengenal tari klasik gaya Yogyakarta

Pengarang Proyek inventarisasi dan Pembinaan nilai-nilai budaya

Sumber

Abstrak Tari jawa klasik gaya Yogyakarta sering juga disebut Joged Mataram yang mempunyai nilai budaya yang tinggi oleh kerajaan Mataram baik dimasa Kerajaan Hindu maupun zaman Islam.Joged Mataram bermula dari kesenian kaum ningkrat di Kraton Yogyakarta.Sebagai karya cipta yang memiliki nilai etis dan estetika yang tinggi. Pola gerak,symbol dan sikap yang terangkai menjadi bentuk tari . Joged Mataram merupakan ungkapan tidak langsung:adapt,sikap jiwa,alam pikiran dan pandangan rohani yang bertolak dari budaya sendiri.Slah satu wujud pagelarannya disebut wayang wong Mataram yang dalam penampilannya menggunakan iringan dan rerangken (perlengkapan) yang merupakan kesatuan Joged Mataram.

Penerbit Yogyakarta, Dewan Kesenian DIY, 1981

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	81
Call Number	Yog/959.8235/Dar/S
No Inventaris	
Judul	Sejarah Kauman
Pengarang	Darman,Ahmad Adaby
Sumber	
Abstrak	<p>Kauman adalah nama sebuah kampung di kotamadya Yogyakarta yang mempunyai cirri khusus.Masyarakat kauman merupakan masyarakat yang angotanya mempunyai pertalian darah.Hubungan pertalian darah ini kemudian membentuk masyarakat yang mempunyai karakteristik khusus..Kauman mempunyai peranan dalam sejarah Yogyakarta karena mempunyai hubungan yang erat dengan birokrasi kerajaan.Di kampung Kauman terdapat pergerakan-pergerakan social,keagamaan serta kelaskaran.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Tarawang, 2000
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 82

Call Number Yog/959.8232/Alb/K

No Inventaris

Judul Kota Gede

Pengarang Albiladiyah,S.Ilmi

Sumber

Abstrak Setelah Perjanjian Giyanti Kerajaan Mataram pecah menjadi dua. Ibu kota mataram pernah mengalami perpindahan dari Kota Gede ke Kerta,Pleret kemudian pindah lagi ke Kartosura dan akhirnya menetap di Surakarta. Kota Gede masih tetap eksis sebagai kota lama. Keberadaan Kota Gede didukung oleh peninggalan-peninggalan kuno antara lain makam para pendiri Mataram,masjid kerajaan, dan sisa-sisa reruntuhan kerajaan. Kota Gede merupakan mosaic budaya yang menarik tetapi juga sumber inspirasi pengembangan budaya masyarakat masa kini.

Penerbit Yogyakarta, Lembaga Studi Jawa, 1997

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	83
Call Number	Yog/297.0959/Sya/A
No Inventaris	
Judul	Aspek-aspek ajaran Islam dalam manuskrip Kraton
Pengarang	Syamsul Hadi
Sumber	
Abstrak	<p>Kebudayaan nilai-nilai agama yang masuk ke dalam wilayah budaya Antara lain berupa tulisan-tulisandalam wujud manuskrip. Di Jawa karya ini di tulis oleh pujangga keraton yang sekarang banyak tersimpan diperpustakaan, khususnya perpustakaan keraton Yogyakarta.</p> <p>Kajian ini mengkajiempat manuskrip keraton, yakni Suluk Bustam, serat Jasmaningrat, serat sittin dan sipatul wijra.</p> <p>Hasil:</p> <p>Serat bustan merupakan salah satu naskah Jawa Islam yang isinya tentang ajaran Islam, yang di sampaikan dari tingkat syariat sampai tingkat makrifat. Sebagian besar ajarannya masih relevan dengan kehidupan beragama masa kini. Karena acuannya sama yaitu AL-Qur'an.</p> <p>Serat Jasmaningrat mengandung unsure Islam adanya beberapa tingkatan laku peribadatan, yaitu syariat, tarekat, khakikat, dan makrifat. Selainitu, warna Islam yang terkandung dalam serat ini adalah nama-nama sholat wajib, malaikat, nabi dan para sahabatnya, dan penyebutan kota mekah madinah.</p> <p>Serat Sittin adalah suatu pertanian antara islam normatif sabagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning dengan Islam kultural sehingga terwujud dalam serat sittin dengan beberapa tambahan cerita yang masih bersifat mistik bahkan berbau kepercayaan lama dan kepercayaan Hindu Budha.</p> <p>Serat Sipatul wijra ini dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang dapat di teladani. Konsep tentang akhlak yang ada pada serat sipatul wijra ini lengkap meliputi semua aspek akhlak dalam Islam, meliputi akhlak pada Allah, Rosul, pribadi keluarga, masyarakat, dan akhlak bernegara.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Yayasan Islam Indonesia, 2006
Subjek	

ID Abstrak	84
Call Number	Yog/927.0959823/Beb
No Inventaris	CB – D. 11 / 2001 - 630
Judul	Beberapa seniman Yogyakarta 9
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Beberapa seniman Yogyakarta merupakan tulisan biografi singkat seniman Yogyakarta, diawali dari proses kreatif dan kehidupan seniman yang diangkat dari pendataan wawancara langsung dengan keluarga atau teman dekatnya. Pada buku ke 9 ini disajikan biografi dua puluh seniman dari berbagai cabang seni di Daerah Istimewa Yogyakarta. Para seniman tersebut yaitu Ki Gunardi Hasi Prayitno, Seonartomo, Djaimin K., Marsidah, r. Katri, B.Sc., Iman Soetrisno, H. Wardoyo, Teddy Sutadhy, Suprpto Danupranoto, Djoko Pekik, Suyati (Yati Pesek), Pujowiyono, Prof.DR. RM. Soedarsono, Sobini, Landung Simatung, H. Soetopo, AY. Suharyono, Ida Hadjar YW., Iman Budhi Santosa, rm. Priyo Dwiwarso.
Penerbit	Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, 2001
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 85

Call Number Yog/338.959823/Bad/D

No Inventaris CB – D. 11 / 2003 - 529

Judul Data dan informasi industri dan perdagangan

Pengarang Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber Koleksi Yogyasiana

Abstrak Buku ini memuat data dan informasi tentang perdagangan, industri dan keadaan perekonomian secara umum di Pripinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data informasi memuat daftar yaitu daftar kerajinan dan daftar produk ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta : produksi batik, produksi kulit, kulit jadi, kayu, mebeler, terracotta, laminated board, kerajinan perak, kerajinan bambu, Bola lampu/lampu TI, jamur/agrobisnis, ikan, perdagangan/jasa, aneka kerajinan.

Penerbit Yogyakarta, Badan Informasi Daerah Propinsi Daerah Istimewa, 2003

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	86
Call Number	Yog/927.0992/Sum/A (2)
No Inventaris	18204 - P
Judul	Affandi
Pengarang	Sumaatmadja, Nugraha
Sumber	Koleksi Yogyasiana
Abstrak	Buku ini merupakan kumpulan kisah pribadi Affandi, sebagai seorang pelukis otodidak yang penuh dengan kehidupan derita yang berliku – liku dan unik. Kisah – kisahnya yaitu : rumah yang unik, sukosrtono, kapan kau lahir?, antara harap dan putus asa, Affandi bakairo, antara Krawang dan Bekasi, muka diluas kotoran lembu, pulang dari Eropa, lukisan – lukisan berkisah, Affandi dan pelukis muda, Affandi sudah mati?, kerbau tak bertanduk. Kisah –kisah itu yang Affandi peroleh selama bertahun – tahun menggelandang hanya terdorong oleh keinginannya untuk menjadi seorang pelukis yang baik.
Penerbit	Yogyakarta, Kanisius, 1975
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	87
Call Number	Yog/915.98233/Pot
No Inventaris	CB. – D.11/2007 - 1122
Judul	Potensi pariwisata Yogyakarta = Yogyakarta tourism potency
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Penerbitan buku informasi pariwisata Yogyakarta adalah untuk memberikan informasi mengenai daya tarik wisata bagi para wisatawan sekaligus menjadi referen dan panduan praktis ketika mengunjungi Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni, kota budaya dan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia. Potensi wisata Yogyakarta meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none">(1). Kawasan Ketandan;(2). Kawasan Code Utara;(3). Gamelan Sekaten;(4). Masjid soko tunggal;(5). Museum Sri Sultan Hamengku Buiwono IX;(6). Kraton Yogyakarta;(7). Pasar Ikan Higienis (PIH) Giwangan;(8). Bursa Argo Jogja (BAJ);(9). Pasar Klithikan Pakuncden;(10). Kerajinan batik;(11). Gudeg Jogja;(12). Pasar tradisional;(13). Malioboro.
Penerbit	Yogyakarta, Dinas Pariwisata Seni & Budaya Kota Yogyakarta, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	88
Call Number	Yog/959.823/Yog (1)
No Inventaris	22931 – PD/A.07
Judul	Yogyakarta (dalam bahasa Inggris)
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	<p>Penerbitan buku informasi pariwisata Yogyakarta adalah untuk memberikan informasi mengenai daya tarik wisata bagi para wisatawan sekaligus menjadi referen dan panduan praktis ketika mengunjungi Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni, kota budaya dan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia. Potensi wisata Yogyakarta meliputi : (1). Yogyakarta kota sejarah; (2). Yogyakarta kota pendidikan; (3). Yogyakarta kota budaya; (4).Yogyakarta kota pariwisata; (5). Yogyakarta kota industri berbagai macam kerajinan.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Public Relation Government of the Special Region of, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak	89
Call Number	Yog/910.202/Pan
No Inventaris	24281 – PD/A.06
Judul	Panduan Sapta Pesona : sadar wisata
Pengarang	
Sumber	
Abstrak	Buku ini merupakan buku panduan Kampanye Nasional Sadar Wisata. Tujuan buku Panduan Sapta Pesona adalah untuk memberikan petunjuk dasar yang mudah dimengerti dan tepat guna bagi masyarakat dalam rangka pelaksanaan perilaku yang mengacu pada peningkatan Sapta Pesona. Selain itu buku ini bermafaat untuk mendorong terwujudnya masyarakat sadar wisata yang selanjutnya akan mendukung pengembangan pariwisata. Panduan ini berbentuk tanya jawab, terdiri dari empat bab.
Penerbit	Yogyakarta, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Kantor, 1990
Subjek	
Kata Kunci	

ID Abstrak 90

Call Number Yog/291.13/Min/M

No Inventaris

Judul Mitos,Merapi & kearifan ekologi : menguak bahasa dalam kehidupan masyarakat Jawa Pegunungan

Pengarang

Sumber

Abstrak Mitos dapat dipahami sebagai realitas kultur yang sangat kompleks,secara terminologis dapat diartikan cerita sacral yang berhubungan dengan even pada waktu primordial,yaitu waktu permulaan yang mengacu asal mula segala sesuatu dan dewa-dewa sebagai obyeknya,cerita atau laporan suci tentang kejadian-kejadian yang berpangkal pada asal mula segala sesuatu dan permulaan terjadinya dunia. Salah satu mitos di masyarakat antara lain mitos terjadinya letusan gunung berapi yang diyakini sebagai salah satu gunung yang mempunyai kekuatan yang sangat besar baik secara alami mapupun karena mekanisme yang berlaku,antara lain mempunyai danyang dan ditunggu oleh roh-roh leluhur yang mempunyai hubungan dengan kraton Yogyakarta.

Kearifan ekologi yaitu tindakan penduduk setempat dalam melangsungkan kehidupan mereka yang selaras dengan lingkungan gunung berapi,dan merupakan minifestasi dari system kepercayaan yang mereka anut.Dapat disimpulkan bahwa mitos merapi sering menjadi tidak berkembang dkarenakan hanya dipahami sebagai bentuk kepercayaan yang dibangun berdasarkan gugon tuhon dan warisan turun temurun.Sehingga perlu adanya suatu perpaduan antara pengetahuan tradisional dan pengetahuan modern

Penerbit , , 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 91

Call Number Yog/363.509 598 22/Way/P

No Inventaris

Judul Pola pemukiman Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengarang

Sumber

Abstrak Tujuan Penelitian ini adalah menghimpun data tentang cirri-ciri social budaya pedesaan yang meliputi tantangan lingkungan pedesaan, tindakan penduduk terhadap tantangan lingkungan yang tercermin dalam kegiatan social budaya penduduk. Yaitu memperoleh gambaran penduduk pedesaan itu mengarah ke titik optimal. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, pengumpulan data melalui observasi, data primer (informasi kunci dan responden), data sekunder, lokasi penelitian di kelurahan sedayu dan kelurahan glagah.

Hasil penelitian antara lain menunjukkan bahwa tantangan lingkungan pedesaan meliputi pegunungan kapur, tanah kurang subur dan kekurangan air. Berbeda nya keadaan topografi, kondisi jalan menyebabkan kurang lancarnya transportasi. Tetapi hal ini tidak menghambat kelancaran komunikasi missal telepon, telegram, surat kabar, dll. Dengan adanya tantangan lingkungan membuat masyarakat berkembang untuk meningkatkan taraf hidupnya.. Kegiatan pembangunan digerakan oleh LKMD, karang taruna dan kegiatan seni olah raga bias berkembang dengan baik.

Penerbit , , 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 92

Call Number Yog 307.72 pen

No Inventaris

Judul pengkajian peranan kader rehabilitasi berbasis masyarakat(RBM)dalam penanganan paca.

Pengarang Etty Padmiati dkk

Sumber

Abstrak Penanganan masalah social penyandang cacat melalui rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) yang bertujuan merubah perilaku dan meningkat kesadaran masyarakat untuk dapat berperan aktif secara optimal. Dalam upaya kesejahteraan social bagi penyandang cacat. Rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) bertujuan nya rehabilitasi yang di selenggarakan oleh dari dan untuk masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan dana yang ada dalam masyarakat.

Penerbit , , 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 93

Call Number .

No Inventaris

Judul Buku Informasi Musium Profil pelajar pejuang

Pengarang Agus sulistya,ot.al

Sumber

Abstrak Daerah Istimewa Yogyakarta yang beribukota Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjalanan sejarah, tidak kecil andil atau sumbanganya terhadap Negara RI, meski tidak harus mengabaikan propinsi lain., maka tidak mengherankan Yogyakarta juga berpredikat sebagai kota pelajar dan kota perjuangan.

Para penguasa Daerah Istimewa Yogyakarta yang pada waktu itu di pimpin oleh Sri Sultan HB IX dan Sri Paku Alam VIII sebagai wakilnya cukup tanggap terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi yaitu gelora revolusi yang sulit di padamkan. Revolusi ini akhirnya menghasilkan berdirinya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang yang di proklamasikan oleh IR.Soekarno dan Drs. M,. Hatta. Dukungan kepada Negara REpublik Indonesia inilah yang menjadikan keistimewaan Yogyakarta. Yang membedakan dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Dukungan yang di berikan kedua pemimpin itu di wujudkan pula di dalam momen-momen penting, khususnya dalam mempertahankan cita-cita proklamasi 17 Agustus 1945. Ketika pada tanggal 4 Januari 1946 Yogyakarta dijadikan Ibu Kota RI maka seluruh potensi perjuangana berpusat di Yogyakarta. Salah satu kekuatan perjuangan pada waktu itu berada di pundak para pemuda dan pelajar. Merekalah tulang punggung dalam menegakkan/ mempertahankan proklamasi 17 agustus 1945.

Penerbit , , 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 94

Call Number Yog/305.48072/Rus/T

No Inventaris

Judul Tingkat Kepedulian wanita Tuna Susila (WTS) terhadap penderita AIDS di DIY

Pengarang

Sumber

Abstrak Jumlah pengidap HIV/AIDS dari tahun ketahun bertambah terus, untuk itu dituntut kepedulian kita semua dalam upaya mencegah agar tidak tertular HIV/AIDS. Wanita tuna susila sebagai kelompok dengan perilaku resiko tinggi tertular HIV, dituntut untuk lebih waspada, hati-hati dan peduli dengan adanya bahaya HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WTS yang perilakunya berisiko tinggi tertular AIDS, ternyata memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi terhadap virus HIV/AIDS. Terbukti dalam memberikan pelayanan kepada para pelanggan mereka menganjurkan menggunakan kondom, tetapi karena tuntutan pelanggan cara ini sering ditolak sehingga WTS tidak bias memaksa. Selain itu tingkat kepedulian WTS terhadap penderita AIDS juga cukup tinggi, sehingga mereka memiliki toleransi tinggi terhadap para pengidap HIV/AIDS

Penerbit Yogyakarta, B2P3KS,, 2000

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 95

Call Number Yog/305.4/Pen

No Inventaris

Judul Penelitian tentang kondisi Peranan social wanita pada masyarakat pedesaan di prov.DIY

Pengarang

Sumber

Abstrak Wanita di Jawa, termasuk yang berada di Prov. DIY sudah sejak lama mengemban peran ganda. Namun peran ganda tersebut sangat merugikan. Disatu pihak mereka mengemban peran penunjang nafkah keluarga dan sebagai partisipasi kegiatan kemasyarakatan, dilain pihak juga masih melaksanakan tugas kerumahtanggan .

Kesimpulan: peran social wanita pedesaan memang dipengaruhi oleh persepsi dan sikap lingkungan social khususnya suami, dukungan masyarakat, serta kesiapan mereka untuk melaksanakan peran sosial. Peran wanita di pedesaan sebagai anggota masyarakat dipengaruhi oleh factor-faktor; persepsi dan sikap suami, dukungan masyarakat, motivasi dan kemampuan wanita pedesaan untuk mengemban peran tersebut. Motivasi berpengaruh secara besar terhadap factor kesempatan para wanita pedesaan dalam mengemban perann sosial.

Penerbit Yogyakarta, B2P3KS,, 1993

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak 96

Call Number Yog/303.3059823/Sum/P

No Inventaris

Judul Pengendalian sosial tradisional DIY

Pengarang Sumintarsih

Sumber

Abstrak Lembaga sosial pada hakekatnya mencakup himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada kebutuhan manusia. Pembentukan lembaga sosial ada yang tumbuh secara tidak sengaja dan ada pula yang secara sengaja untuk memenuhi tujuan tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Di daerah penelitian lembaga-lembaga sosial yang dapat dijumpai antara lain lembaga perkawinan agama, gotong royong, hak milik, pertanian, pergaulan, LKMD, kelompok tani, PKK, dsb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian sosial yang berlaku bersifat formal berupa peraturan-peraturan tertulis yang dilengkapi lembaga-lembaga resmi seperti polisi, pengadilan, dsb. Sedangkan yang bersifat informal berupa sindiran, muka masam, dibicarakan atau dirasani dan denda uang atau tenaga.

Penerbit , Depdikbud,, 1991

Subjek

ID Abstrak	97
Call Number	Yog/307.72/Wib/S
No Inventaris	24760-d/96
Judul	Sistem pengetahuan tradisional dalam bidang mata pencaharian di DIY
Pengarang	Wibowo,HJ
Sumber	
Abstrak	<p>Masyarakat desa Argomulyo mata pencarian pokok adalah bercocok tanam yang merupakan usaha produksi dimana masyarakat mengolah dan memanfaatkan alam berdasarkan situasi dan kondisi alam. Teknologi yang digunakan masih tradisional yaitu menggunakan bajak,cangkul,ani-ani,sabit,dsb.Letak sawah dan luas sawah yang ada tidak memungkinkan mempergunakan system yang modern.</p> <p>Peternakan sebagai usaha menambah nilai ekonomi diusahakan dengan baik,terutama ayam,sapi,kambing dan ikan air tawar. Relasi sosial berpusat pada relasi perorangan dimana pemimpin formal masyarakat menjadi central perhatian dan harapan masa depan. Keadaan ini nampak pada status kepala desa dan kepala dukuh yang sangat berperan besar dalam masyarakat pedesaan.</p>
Penerbit	Yogyakarta, Peroyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1995
Subjek	
Kata Kunci	

Abstrak	98
Call Number	Yog 305.26 pani
No Inventaris	
Judul	Pengkajian fakta-fakta yang mempengaruhi tingginya usia harapan hidup (UHH) di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah
Pengarang	Drs. Sumar Sulistyono, dkk
Sumber	
Abstrak	<p>Pada banyak Negara didunia, termasuk di Indonesia , meningkatnya usia harapan hidup (UHH) penduduk di terima sebagai suatu fenomena keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Saat ini pemerintah mulai memikirkan konsekuensi meningkatnya UHH. Penduduk karena meningkatkan UHh menurut bersedianya sarana dan prasarana untuk menangani usia lanjut agar dapat di pertahankan tingkat kesejahteraan yang telah dicapai. Guna mengantisipasi kemungkinan timbulnya makin banyak permasalahan kesejahteraan sosial sebagai akibat dari meningkatnya UHH dilaksanakan pengkajian tentang fakta-fakta yang mempengaruhi meningkatnya UHH. Lokasi pengkajian di kabupaten Sleman .dari kota madya Yogyakarta , dan kabupaten Magelang , propinsi Jawa Tengah. Populasi pengkajian ini adalah penduduk yang berusia 67 tahun atau dan berdomiliasi di lokasi pengkajian.</p> <p>Temuan hasil kajian ini adalah faktor-faktor fisik biologi, mental fisik dan faktor lingkungan yang mempengaruhi UHH. Faktor lingkungan lebih dominan. Selain itu dengan menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda, diteemukan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor fisik biologi, faktor mental psiki dan faktor-faktor lingkungan berpengaruh pada Usia Harapan Hidup.</p>
Penerbit	, , 2000
Subjek	Usia lanjut-Keadaan sosial
Kata Kunci	

ID Abstrak 99

Call Number .

No Inventaris

Judul Pemberdayaan perempuan keniscayaan
menggapai kesejahteraan keluarga melalui salon.

Pengarang

Sumber

Abstrak Buku ini menyajikan gambaran perjuangan hidup wanita yang dulunya tidak memiliki pekerjaan, keahlian, penghasilan, wawasan dan pergaulan sempit dan kurang percaya diri menjadi wanita yang memiliki keahlian, pekerjaan, penghasilan, dapat berwiraswasta, dapat memberi pekerjaan bagi orang lain. Wawasan dan pergaulan luas, lebih percaya diri optimis dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui salon kecantikan. Digambarkan pula perjuangan perempuan di masa mendatang semakin berat karena persaingan hidup semakin ketat. Zaman dulu perempuan setelah menikah umumnya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, meskipun tingkat pendidikan tinggi. Sehingga mereka tergantung pada suami. Kondisi tersebut menyebabkan peran perempuan lemah. Tuntutan kebutuhan hidup semakin berat sehingga memberi peluang dan mengizinkan istri untuk bekerja membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat hidup sejahtera..
Lokasi studi kasus dilakukan dibergai salon di Yogyakarta dan dimulai dari pejuang perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha salon kecantikan.

Penerbit Yogyakarta, B2P3KS press, 2009

Subjek

Kata Kunci

ID Abstrak	100
Call Number	Yog/291.42/Abd/M
No Inventaris	39110-PD/A.09
Judul	Memayu Hayuning Bawana : dalam organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Yogyakarta
Pengarang	Abdurrahman
Sumber	
Abstrak	<p>Organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan hubungan manusia dengan sesamanya dan sesama makhluk Tuhan lainnya, baik flora maupun fauna dan lingkungan alamlainnya.</p> <p>Mengembangkan budi pekerti luhur ke aah terwujudnya masyarakat dunia yang damai, dan sejahtera inti ajaran ini adalah bagaimana penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban memperbaiki, dan mempercantik dunia atau jagad, baik jagad kecil (manusia) maupun jagad, baik jagad gede (alam semesta).Ajaran ini dikenal sebagai ajaran "Memayu hayuning bawono, sepi ing pamrih rame ing gawe" ajaran moral atau etika.</p>
Penerbit	Jakarta, Departemen Keudayaan dan Pariwisata, 2007
Subjek	
Kata Kunci	

Indeks Judul

Judul	Id Ditemukan 100 judul
Lima tokoh pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	23
Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta	41
Adat dan Islam dalam khasanah budaya Kraton Yogyakarta	42
Affandi	86
Album Seni Budaya DIY	53
Aspek-aspek ajaran Islam dalam manuskrip Kraton	83
Beberapa seniman Yogyakarta 7	33
Beberapa seniman Yogyakarta 9	84
Bentuk -bentuk peralatan hiburan & kesenian tradisional DIY	45
Bercermin di hati rakyat	28
Berdirinya Yogyakarta	70
Budaya Spiritual : Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya	56
Buku Informasi Musium Profil pelajar pejuang	93
Buku kenangan 50 tahun Republik Indonesia di Yogyakarta : sebuah lintasan sejarah	30
Cendekiawan Islam : dari Gerber sampai Tamerlane	37
Daerah Istimewa Yogyakarta	64

Dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus, pertanian salak pondoh desa Bangunkerto)	18
Data dan informasi industri dan perdagangan	85
Diantara Kali Progo & Kali Opak (Legenda Berdirinya Kota Yogyakarta)	73
Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta	50
Gendhing – gendhing karawitan gagrag Ngayogyakarta	34
Gending Gending Beksan II Ketawang/ Konservatori Tari Indonesia di Jogjakarta	76
Gending-Gending Karawitan Gagrag Ngayogyakarta	58
Gerebeg di Kasultanan Yogyakarta	49
Hari jadi Kota Yogyakarta	29
Himpunan amanat pengarahan Bupati Kulonprogo tahun 2002	1
Informasi perkembangan penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta	12
Kekuasaan sebagai wakaf politik : manajemen Yogyakarta kota multikultur	31
Kota Gede	82
Kraton Yogyakarta dalam balutan Hindu	26
Kumpulan sejarah hari jadi Kabupaten/ Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta	39
Makanan, Wujud, Variasi Dan Fungsinya Serta Cara Penyajiannya Pada Orang Jawa DIY	62
Malioboro : antologi puisi Indonesia di Yogyakarta 1945 - 2000	38
Memayu Hayuning Bawana : dalam organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang	100

Maha Esa Yogyakarta	
Membangun bersama rakyat	19
Mengenai Kraton Ngayogyakarta	71
Mengenal tari klasik gaya Yogyakarta	80
Merebut kota perjuangan	3
Mitos, Merapi & kearifan ekologi : menguak bahasa dalam kehidupan masyarakat Jawa Pegunungan	90
Ngindung di tanah Kraton Yogyakarta	16
Nonton wayang dari berbagai pakeliran	2
Panduan Sapta Pesona : sadar wisata	89
Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta 2001	57
Pelurus dan Sejarah Serangan Oemoem th. 1949	68
Pemberdayaan perempuan keniscayaan menggapai kesejahteraan keluarga melalui salon.	99
Penelitian tentang kondisi Peranan social wanita pada masyarakat pedesaan di prov.DIY	95
Pengendalian sosial tradisional DIY	96
Pengkajian fakta-fakta yang mempengaruhi tingginya usia harapan hidup (UHH) di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah	98
Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Di Yogyakarta.	72
pengkajian peranan kader rehabilitasi berbasis masyarakat(RBM)dalam penanganan paca.	92
Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional DIY	75
Peranan kebudayaan daerah dalam perwujudan masyarakat industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	44

Perangkat / Alat-Alat Dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Kraton	54
Perayaan sekaten Yogyakarta 1994	25
Peristiwa Yogya 1992 : siasat politik massa rakyat kota.	15
Perjuangan Kraton Yogyakarta	78
Permainan Rakyat DIY	74
Perubahan Sosial di Yogyakarta	51
Petunjuk ringkas bagi investor Daerah Istimewa Yogyakarta	17
Petunjuk teknis permohonan perizinan penanaman modal	11
Petunjuk wisata Yogyakarta	22
Petunjuk wisata Yogyakarta 2007	21
Pola pemukiman Daerah Istimewa Yogyakarta	91
Pola penumbuhan dan pengembangan perkebunan rakyat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	6
Potensi agribisnis Kabupaten Sleman	13
Potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kulonprogo.	14
Potensi pariwisata Yogyakarta = Yogyakarta tourism potency	87
Profil pengusaha daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	9
Profil pengusaha kecil sector aneka jasa Daerah Istimewa Yogyakarta : Pembinaan Pengusaha Kecil Tahun Anggaran 1996/1997	10
Reformasi pendidikan Muhammadiyah suatu keniscayaan	36

Sejarah Kauman	81
Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme & Kolonialisme	63
Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) di Daerah Istimewa Yogyakarta	65
Sejarah Sosial DIY	67
Selintas hasil pembangunan Kabupaten Sleman 1999 - 2000	20
Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta	66
Sikap Menghargai Waktu Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Jogya	59
Sikap pemulungterhadap persepsi masyarakat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	35
Sistem pengetahuan tradisional dalam bidang mata pencaharian di DIY	97
Sistim Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan DIY	52
Sistim kesatuan hidup setempat Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Statistik criminal Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta 2002	40
Strategi pemberdayaan daerah dalam konteks otonomi : visi sosial, ekonomi dan budaya legeslatif-eksekutif DIY.	5
Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat. Kendang (Kendhang Satunggal Kendhang Kalih).	61
Tamansari	79
Tata karma suku bangsa Jawa di Kabupaten Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	8
Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta	48

Tembok tradisi dan tindak kekerasan terhadap perempuan	7
Tingkat Kepedulian wanita Tuna Susila (WTS) terhadap penderita AIDS di DIY	94
Tradisi makan dan minum di lingkungan Kraton Yogyakarta	77
Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta	60
Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah DIY	69
Upacara Labuhan Kasultanan Yogyakarta	46
Upacara tradisional siraman pusaka Kraton Yogyakarta	43
Upacara tradisional Saparan daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa Yogyakarta	27
Upacara tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo DIY	47
Upacara Tradisional Sekaten DIY	55
Wayang kulit gagrag Yogyakarta ; morfologi, tataan, sunggingan dan tehnik pembuatannya.	32
Yogyakarta (dalam bahasa Inggris)	88
Yogyakarta tempo doeloe : sepanjang cacatan pariwisata	24